

**PENERAPAN STRATEGI *SURVEY-QUESTION-READ-
RECITED-REVIEW* (SQ3R) DALAM MENCAPAI
INDIKATOR PENILAIAN PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM PADA SISWA KELAS XI IPA
DI MAN SABDODADI BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ZAIRINA QONITA MUNA
NIM. 12410052

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zairina Qonita Muna

NIM : 12410052

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 1 Juni 2016



menyatakan

Zairina Qonita Muna
NIM.: 12410052



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Zairina Qonita Muna
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zairina Qonita Muna
NIM : 12410052
Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Survey-Question-Read-Recited-Review* (SQ3R) dalam Mencapai Indikator Penilaian Pembelajaran SKI pada Siswa Kelas XI IPA di MAN Sabdodadi Bantul

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Juni 2016
Pembimbing,

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/152/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN STRATEGI *SURVEY-QUESTION-READ-RECITED-REVIEW* (SQ3R)
DALAM MENCAPAI INDIKATOR PENILAIAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
PADA SISWA KELAS XI IPA DI MAN SABDODADI BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zairina Qonita Muna

NIM : 12410052

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 13 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Yogyakarta, 12 JUL 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" (Q.S. Al-Baqarah ayat 31).¹

¹ Departemen Agama R.I., *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Dept. Agama R.I., 1983), hal 14.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini
Kupersembahkan kepada
Almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini mengenai kajian singkat tentang penerapan strategi *survey-read-recited-review* (SQ3R) dalam mencapai indikator penilaian pembelajaran SKI pada siswa kelas XI di MAN Sabdodadi Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi sekaligus Penasehat Akademik.

4. Sege­nap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalajaga Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Madrasah sekaligus Bapak dan Ibu guru MAN Sabdodadi Bantul.
6. Ayahanda Agus Banu Karyanta, ibunda Siti Munjiyah, adik Hafidz, adik Amalia, Ari Dwi Untoro serta sege­nap keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat penulis khususnya Wandita, Arfi, Jeni, Malikha, Cahyani, Anisa, Firda. Teman-teman PAI angkatan 2012, kawan-kawan PPL-KKN di MAN Sabdodadi Bantul, serta kawan-kawan HMI Komisariat Tarbiyah dan Keguruan terimakasih atas dukungannya.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 14 Januari 2016

Penyusun



Zairina Qonita Muna

NIM. 12410052

ABSTRAK

ZAIRINA QONITA MUNA. Penerapan Strategi *Survey-Question-Read-Recited-Review* (SQ3R) dalam Mencapai Indikator Penilaian Pembelajaran SKI pada Siswa Kelas XI IPA di MAN Sabdodadi Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016. Latar belakang penelitian ini adalah kemajuan jaman memunculkan banyak inovasi dalam dunia pendidikan. Salah satunya strategi pembelajaran. Terkadang strategi pembelajaran yang digunakan belum sesuai guna mencapai indikator penilaian yang ditentukan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui bentuk komponen indikator penilaian pembelajaran SKI siswa kelas XI MAN Sabdodadi Bantul. Mengetahui penerapan strategi *survey-question-read-recited-review* (SQ3R) dalam mencapai indikator penilaian pembelajaran SKI pada siswa kelas XI IPA di MAN Sabdodadi Bantul. Serta untuk mengetahui kendala dari penerapan strategi *survey-question-read-recited-review* (SQ3R) dalam mencapai indikator penilaian pembelajaran SKI pada siswa kelas XI IPA di MAN Sabdodadi Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan berjenis kualitatif , dengan mengambil latar MAN Sabdodadi Bantul. Subyek penelitian ini adalah guru SKI dan siswa kelas XI IPA di MAN Sabdodadi Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Untuk melihat tercapainya indikator penilaian tersebut, maka dibutuhkan teknik penilaian. Teknik penilaian yang digunakan antara lain penilaian antar teman dan observasi, tes lisan, tes tertulis (pilihan ganda dan uraian), penugasan serta portofolio. (2) Guru secara konsisten menerapkan setiap langkah pada strategi SQ3R dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketujuh. Langkah pertama *survey*, langkah kedua *question*, langkah ketiga *read*, langkah ke-empat *recited*, dan langkah kelima *review* (3) RPP, materi, alokasi waktu yang digunakan masih kurang, Sumber Daya Manusia (siswa), media/ sumber belajar berupa buku paket yang kurang, serta penilaian sebagai tolak ukur pencapaian indikator penilaian pembelajaran SKI.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, SQ3R, Indikator Penilaian Pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBAR UMUM MADRASAH	33
A. Letak dan Keadaan Geografis	33
B. Sejarah dan Proses Perkembangannya	34
C. Visi Madrasah	36
D. Misi Madrasah.....	38
E. Tujuan Pendidikan Madrasah.....	40
F. Struktur Organisasi	41
G. Guru dan Karyawan	46
H. Data Siswa.....	47
I. Sarana dan Prasarana.....	48
BAB III STRATEGI SQ3R DALAM MENCAPAI INDIKATOR PENILAIAN PEMBELAJARAN SKI	
A. Bentuk Komponen Indikator Penilaian Pembelajaran SKI.....	50
B. Penerapan Strategi SQ3R	71
C. Kendala Penerapan Strategi SQ3R.....	93

BAB IV PENUTUP	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran Saran.....	108
C. Kata Penutup	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	114



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Struktur Organisasi MAN Sabdodadi Bantul.....	43
GambarII	: Contoh Hasil Tugas Peserta Didik	69



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Karyawan MAN Sabdodadi Bantul	47
Tabel II	: Daftar Siswa Kelas X MAN Sabdodadi Bantul	48
Tabel III	: Daftar Siswa Kelas XI MAN Sabdodadi Bantul	48
Tabel IV	: Daftar Siswa Kelas XII MAN Sabdodadi Bantul.....	48
Tabel V	: Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran SKI pada Semester Genap Kelas XI	51
Tabel VI	: Format Pengembangan Indikator Penilaian	55
Tabel VII	: Contoh Penilaian Antar Teman	58
Tabel VIII	: Contoh Penilaian Sikap (Observasi).....	60
Tabel IX	: Contoh Instrumen Tes Lisan	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:Instrument Penelitian	114
Lampiran II	: Catatan Lapangan.....	123
Lampiran III	: Silabus.....	189
Lampiran IV	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	192
Lampiran VI	: Soal-soal.....	200
Lampiran VII	: Daftar Guru MAN Sabdodadi Bantul	204
Lampiran VIII	: Daftar Nilai Siswa.....	206
Lampiran IX	: Surat Penelitian Gubernur.....	209
Lampiran X	: Surat Penelitian dari Sekolah	210
Lampiran XI	: Sertifikat PPL 1	211
Lampiran XII	: Sertifikat PPI-KKN Integretif	212
Lampiran XIII	: Sertifikat Teknologi Informatika	213
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEC	214
Lampiran XV	: Sertifikat TOAFL.....	215
Lampiran XVI	: Surat Pernyataan Berjilbab.....	216
Lampiran XVII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	217

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Untuk itu, setidaknya guru harus memiliki keterampilan dasar dalam pembelajaran. Keterampilan dasar guru dalam pembelajaran sangat penting untuk dikuasai guru. Sebab strategi dan model pembelajaran apapun yang digunakan efektifitasnya sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Keterampilan guru dalam proses mengajar antara lain: 1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 2) keterampilan menjelaskan, 3) keterampilan bertanya, 4) keterampilan memberi penguatan, 5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 7) keterampilan mengelola kelas, 8) keterampilan mengadakan variasi, 9) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.²

¹ Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 2.

²Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 84.

Namun, dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu, profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersain baik di forum regional, nasional, maupun internasional.³

Perkembangan yang pesat pada dunia pendidikan sekarang membangkitkan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini memunculkan banyak inovasi serta strategi dalam proses pembelajarannya. Banyak komponen yang terlibat dalam sebuah proses pembelajaran, seperti guru/ pendidik, peserta didik, media, strategi, serta sarana prasarana yang mendukung kelancarannya.

Dalam hal ini guru sebagai ujung tombak pembelajaran di dalam kelas memegang peranan yang sangat penting bagi terciptanya situasi belajar pada siswa. Untuk itu guru harus dapat memilih strategi yang tepat.

Sebagai contoh dalam pembelajaran sejarah dihariian Kedaulatan Rakyat, September 2015 dengan judul (Sejarah jadi Pelajaran Menarik) Guru

³ Pupuh Fathurrohman & Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 15-16.

Perlu Menggunakan Metode Kontekstual. Hal ini perlu untuk dibahas karena adanya anggapan bahwa pelajaran sejarah tidak menarik dan membosankan tidak sepenuhnya benar. Karena pelajaran sejarah akan terasa sangat menarik kalau disampaikan dengan cara yang tepat. Untuk bisa mewujudkan hal-hal itu, guru-guru sejarah perlu mengubah metode pembelajaran yang bersifat tekstual menjadi kontekstual dengan media yang tepat.⁴

Penentuan urutan kegiatan pembelajaran, metode dan media merupakan komponen-komponen strategi pembelajaran yang harus ditentukan oleh guru. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran adalah : kegiatan berpusat pada siswa, belajar dengan melakukan, pengembangan keingintahuan dan imajinasi, pengembangan ketrampilan pemecahan masalah, pengembangan kreativitas siswa.

Jika diperhatikan, bukan pekerjaan yang mudah bagi para guru untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran yang memenuhi prinsip-prinsip tersebut. Lebih mudah bagi guru untuk menerapkan strategi dengan metode klasik/ceramah yang hanya mentransfer ilmu dari guru ke siswa.

Menurut Piet A. Sahertian, 1998 yang diutip oleh Ngainun Naim, guru yang efektif apabila ia dapat mendayagunakan waktu dan tenaga yang sedikit, tetapi dapat mencapai hasil yang banyak. Guru yang pandai menggunakan

⁴ Ria, “(Sejarah jadi Pelajaran Menarik) Guru Perlu Gunakan Metode Kontekstual”, dalam *Kedaulatan Rakyat*, Rabu, 16 September 2015, hal. 10.

strategi mengajar dan mampu menerapkan metode-metode mengajar secara berdaya guna akan disebut guru yang efektif.⁵

Pendidikan Agama Islam di madrasah aliyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi, namun meski begitu masing-masing mata pelajaran memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang lebih menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Dalam pembelajaran SKI pun pasti ada indikator-indikator penilaian yang harus dikuasai oleh seorang peserta didik. Indikator penilaian itu sebagai tolak ukur apakah seorang siswa sudah dianggap tuntas dalam mata pelajaran tersebut. indikator penilaian itulah yang biasanya menjadi target guru dalam mengajar serta menyampaikan materi pelajaran.

Harsono, mengemukakan bahwa penilaian harus saling terkait dan saling mempengaruhi dengan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus teridentifikasi dalam penilaian

⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 39.

(biasanya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disebut indikator pembelajaran).⁶

Sebagai contoh akan pentingnya pemahaman siswa dalam pembelajaran SKI, pada harian *Republika*, September 2015 dengan judul Buku SKI direvisi dua kali, ini alasan Kemenag. Disebutkan bahwa buku pegangan guru untuk kelas VII Mts berdasarkan kurikulum 2013 mata pelajaran SKI mengandung unsur SARA. Dalam buku yang disusun Kemenag tersebut menyebutkan bahwa makam wali-wali Allah sebagai berhal.⁷ Ini menunjukkan bahwa pentingnya pemahaman dalam pembelajaran SKI. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah persepsi dalam mengkaitkan sejarah dengan hal-hal yang terjadi pada saat ini.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan mata pelajaran umum, melainkan dilengkapi dengan mata pelajaran agama. Hal ini diharapkan adanya keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat. Kurikulum yang digunakan pun mengacu pada kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah.

Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi Bantul merupakan salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran SKI. Penerapan kurikulum 2013 ini berlaku untuk kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum KTSP. Dalam penelitian ini,

⁶ Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 130.

⁷ Agung Sasongko, "Buku SKI Direvisi Dua Kali, Ini Alasan Kemenag", dalam *Republika*, Rabu, 17 September 2014, hal. 1.

peneliti lebih condong untuk meneliti kelas XI khususnya kelas XI IPA. Hal tersebut dikarenakan kelas XI IPA lebih mudah untuk diarahkan dalam proses belajar mengajar, serta untuk lebih mengerucutkan subyek penelitian. Untuk menunjang dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana di MAN Sabdodadi sudah sangat memadai. Selain itu, banyaknya lulusan dari Mts membuat siswa sudah sedikit mengenal mengenai pelajaran Tarikh/ Sejarah Kebudayaan Islam.

Tetapi, tuntutan materi pelajaran yang cukup padat, tenaga pengajar SKI yang hanya satu orang dalam tiga jenjang, ditambah dengan tuntutan akan nilai standar kelulusan menjadikan kendala bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai. Selain itu guru juga dituntut untuk, kreatif dan mempunyai wawasan yang luas, mampu menggunakan media atau memilih metode yang menarik minat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Kendala-kendala tersebut memungkinkan guru kembali kepada strategi dengan menggunakan metode klasik.

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan meneliti tentang penerapan strategi *survey-question-read-recited-review* (SQ3R) dalam mencapai indikator penilaian pembelajaran SKI pada siswa kelas XI IPA di MAN Sabdodadi Bantul. Strategi ini dipilih karena dianggap mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran SKI. Dalam strategi ini siswa sebagai pelaku utama dalam pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Strategi ini diharapkan menjadikan siswa lebih paham akan teks-teks bacaan/ cerita pada pembelajaran SKI.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk komponen indikator penilaian pembelajaran SKI siswa kelas XI MAN Sabdodadi Bantul?.
2. Bagaimana penerapan strategi *survey-question-read-recited-review* (SQ3R) dalam mencapai indikator penilaian pembelajaran SKI pada siswa kelas XI IPA di MAN Sabdodadi Bantul?.
3. Apakah kendala dari penerapan strategi *survey-question-read-recited-review* (SQ3R) dalam mencapai indikator penilaian pembelajaran SKI pada siswa kelas XI IPA di MAN Sabdodadi Bantul?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk komponen indikator penilaian pembelajaran SKI siswa kelas XI MAN Sabdodadi Bantul.

2. Mengetahui penerapan strategi *survey-question-read-recited-review* (SQ3R) dalam mencapai indikator penilaian pembelajaran SKI pada siswa kelas XI IPA di MAN Sabdodadi Bantul.

3. Mengetahui kendala dari penerapan strategi *survey-question-read-recited-review* (SQ3R) dalam mencapai indikator penilaian pembelajaran SKI pada siswa kelas XI IPA di MAN Sabdodadi Bantul.

Sedangkan untuk kegunaan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Teoritik Akademik

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.
- b. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi ilmu pendidikan.
- c. Memunculkan ide-ide baru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, serta inovatif.

2. Praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan serta dapat mengembangkan strategi dalam pembelajaran di sekolah.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara aktif. Sereta dapat menjadikan peserta didik lebih menguasai materi yang diajarkan.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang strategi-strategi yang efektif dalam pembelajaran SKI. Serta dapat dijadikan bekal masuk ke dalam dunia pendidikan.

d. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan rujukan serta bahan untuk mengembangkan penelitian yang akan datang.

e. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini berfungsi sebagai referensi bagi peningkatan dan perbaikan kualitas pendidikan yang dilaksanakan sehingga

menghasilkan lulusan yang berkompeten dan dapat bersaing di dunia luar.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian yang telah ada sebelumnya, maka peneliti mengadakan penelusuran pada penelitian-penelitian yang telah ada. Adapun penelitian yang telah ada antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Nisa Rahmawati, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul *Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dalam Upaya Peningkatan Kecepatan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B MIN Tempel, Ngaglik, Sleman Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi ini membahas tentang efektifitas SQ3R dalam hal membaca cepat peserta didik.⁸

Walaupun ada kesamaan dalam strategi yang digunakan, namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini peneliti lebih cenderung kepada bagaimana strategi ini untuk pencapaian indikator penilaian pada pembelajaran SKI, tidak hanya sebatas mengetahui kecepatan membaca

⁸ Nisa Rahmawati, "*Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dalam Upaya Peningkatan Kecepatan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B MIN Tempel, Ngaglik, Sleman Tahun Pelajaran 2011/2012*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. 69.

siswa tanpa mengetahui tingkat pemahamannya. Karena dalam kecepatan membaca waktu menjadi patokan utama tanpa memperhatikan aspek lain.

2. Skripsi yang disusun oleh Klita Julianti, jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, yang berjudul *Pengaruh Metode SQ4R (Survey, Question, Read, Recite, Recod, Review) terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Curiosity (Rasa Ingin Tahu) Peserta Didik Kelas XI IPA Tahun Ajaran 2012/2013 di SMA UII Yogyakarta*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa tetapi ada pengaruh terhadap rasa ingin tahu siswa.⁹ Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti pada metode pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan SQ4R sedangkan peneliti menggunakan SQ3R, adanya satu tahapan yaitu *recod* yang tidak dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut yang menjadi pembeda dalam penelitian sebelumnya.
3. Skripsi yang disusun oleh Miptahudin, jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, 2011, yang berjudul, *Implementasi Metode Pembelajaran SQ4R (Survey, Question, Read, Recite, Recod, Review) Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah I Depok Sleman*.¹⁰ Dari penelitian

⁹ Sasongko Klita Julianti, “*Pengaruh Metode SQ4R (Survey, Question, Read, Recite, Recod, Review) terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Curiosity (Rasa Ingin Tahu) Peserta Didik Kelas XI IPA Tahun Ajaran 2012/2013 di SMA UII Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. 70.

¹⁰ Ismi Miptahudin, “*Implementasi Metode Pembelajaran SQ4R (Survey, Question, Read, Recite, Recod, Review) Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika*

tersebut diketahui bahwa aktifitas siswa dan hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan strategi SQ4R. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam hal metodenya. SQ3R menghilangkan satu langkah yakni *recod* dalam metode SQ4R.

Secara umum, berdasarkan kajian terhadap karya penelitian di atas, penelitian ini berusaha untuk menempatkan posisi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Meskipun sudah ada yang membahas mengenai strategi ini, namun dalam penelitian ini lebih ditekankan kepada penerapan strategi survey-question-read-recited-review (SQ3R) dalam mencapai indikator penilaian pembelajaran SKI pada siswa kelas XI IPA di MAN Sabdodadi Bantul. Indikator penilaian dalam hal ini tidak hanya secara kognitif saja, melainkan juga secara afektif dan psikomotorik.

E. Landasan Teori

1. Strategi

Istilah strategi dalam kamus bahasa Indonesia berarti siasat perang, ilmu siasat perang, tempat yang baik menurut siasat perang, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹¹

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi

Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah I Depok Sleman”, Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. 109.

¹¹ Ananda S. dan S. Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 2009), hal. 333.

dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹²

Terdapat berbagai macam pendapat tentang pengertian dari strategi pembelajaran. Salah satunya dikemukakan oleh Zainal Aqib dalam bukunya yang mengutip dari Kozna (1989).

“Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu”.¹³

Dalam strategi pembelajaran pun harus ada dasar-dasar yang harus terpenuhi. Strategi dasar dalam pembelajaran yaitu:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.

¹² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 2.

¹³ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hal. 68-69.

d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem intruksional yang bersangkutan secara menyeluruh.¹⁴

2. Strategi *Survey-Question-Read-Recited-Review* (SQ3R)

SQ3R merupakan suatu strategi membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Strategi membaca ini baik untuk keperluan studi. Strategi membaca untuk studi ini dianjurkan oleh seorang guru besar psikologi dari Ohio State University, yaitu Prof. Francis P. Robinson, tahun 1941. Strategi ini merupakan salah satu strategi membaca yang makin lama makin dikenal orang dan banyak digunakan. Kegiatan membaca dengan menggunakan strategi SQ3R mencakup lima langkah sebagai berikut ini: *survey* (penelaahan pendahuluan), *question* (bertanya), *read* (baca), *recite* (mengutarakan kembali), *review* (mengulang kembali).¹⁵

Adapun langkah-langkah strategi SQ3R adalah sebagai berikut:

¹⁴ Syaiful Bahri Djumarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.5-6.

¹⁵ Lilis Siti Sulistyaningsih, *Metode SQ3R*, dalam <http://file.upi.edu>, diakses pada tanggal 21 Mei 2016 pukul 11.34 WIB

a. *Survey*

Jika kita membaca sebuah buku, apa yang pertama-tama kita lakukan? Apakah kita langsung membaca buku tersebut? Sebelum membaca, biasanya orang menyediakan waktu beberapa menit untuk mengenal keseluruhan anatomi buku. Caranya dengan membuka-buka buku secara cepat dan keseluruhan yang langsung tampak. Anatomi buku meliputi (1) bagian pendahuluan, seperti halaman judul (judul, nama pengarang, penerbit, tempat penerbit, tahun terbit, dan sebagainya), daftar isi, halaman ucapan terima kasih, daftar tabel, dan daftar gambar (jika ada), barangkali juga halaman yang berisi persetujuan yang berwenang menerbitkan buku tersebut, dan abstraksi; (2) bagian isi buku, yang menggambarkan urutan dan tata penyajian isi buku; (3) bagian akhir buku, yaitu berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi, daftar pustaka, dan indeks. Semua unsur dilihat secara sekilas, minimal untuk memberikan gambaran isi, kemenarikan, dan kemanfaatannya. Buku yang baik (bersifat ilmiah) hendaknya mengandung bagian-bagian buku tersebut. Jadi, dalam membaca buku tidak langsung masuk ke dalam batang tubuh bacaan tersebut. Apakah kita juga melakukan hal-hal yang sama sebelum membaca.

b. Question

Pada saat kita menghadapi sebuah bacaan, pernahkah kita mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang hal-hal yang berkaitan dengan bacaan? Pertanyaan-pertanyaan itu dapat menuntun kita untuk memahami bacaan dan mengarahkan pikiran pada isi bacaan yang akan dimasuki sehingga kita bersikap aktif. Kita tidak hanya mengikuti apa saja yang dikatakan pengarang. Kita boleh mengkritik dan mempertanyakan apa yang dikatakan pengarang sambil nanti melihat buktinya.

c. *Read*

Setelah kita menyurvei dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan, kita mulai melakukan kegiatan membaca. Tidak perlu semua kalimat, kita dapat membaca dengan dituntun oleh pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Perlambat cara membaca kita pada bagian-bagian yang penting atau yang kita anggap sulit dan percepat kembali pada bagian-bagian yang tidak penting atau yang telah kita ketahui. Dengan demikian, kegiatan membaca kita relatif lebih cepat dan efektif, tetapi pemahaman yang menyeluruh tentang bacaan atau buku tersebut telah kita dapatkan. Pada langkah ini konsentrasi diri sangatlah penting.

d. *Recite*

Setiap kita selesai membaca satu bagian berhentilah sejenak. Buatlah catatan-catatan penting tentang bagian yang dibaca itu dengan kata-kata sendiri, lakukan itu terus sampai kita selesai membaca. Catatan itu dapat berupa kutipan, simpulan, atau komentar kita. Jika kita masih mengalami kesulitan, ulangi sekali lagi bagian yang sulit itu. Catatan-catatan tersebut akan membantu kita untuk mengingat apa yang sudah dibaca agar tidak sampai terjadi begitu selesai membaca hilang pula apa yang telah kita baca.

e. *Review*

Setelah kita selesai membaca buku secara keseluruhan, tinjau kembali hal-hal penting yang telah kita baca. Temukan bagian-bagian penting yang perlu untuk diingat kembali, terutama hal-hal yang telah diberi tanda atau digaris bawahi. Pengulangan kembali ini akan membantu daya ingat kita untuk memperjelas pemahaman terhadap bacaan, juga membantu menemukan hal penting yang mungkin terlewat sebelumnya. Selain itu, kita juga mendapatkan isi buku secara keseluruhan. Dari uraian di atas, kita mengetahui bahwa kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R akan lebih efektif dan efisien serta memungkinkan memberi hasil yang maksimal.¹⁶

¹⁶ *Ibid.*, *Metode SQ3R...* hal. 3-5.

Jika ada siswa yang selesai membaca buku, namun mereka tidak tahu apa yang sudah dibacanya, mereka bisa memperoleh manfaat dengan menerapkan strategi SQ3R ini. Strategi ini mengharuskan siswa mengaktifkan pemikiran mereka dan mereview pemahaman mereka sepanjang bacaan tersebut.

Strategi ini juga mengajak siswa untuk tidak terlalu lama menunggu dan terburu-buru belajar ketika menjelang tes karena lima langkah tersebut mengharuskan mereka untuk mereview informasi dan membuat catatan-catatan selama bacaan awal mereka. Catatan-catatan dari awal tersebutlah yang akan menjadi panduan belajar mereka.

SQ3R mengharuskan guru untuk melakukan hal-hal berikut:

- a. Guru menjelaskan pada siswa bahwa pembaca efektif melakukan banyak hal ketika membaca, termasuk mensurvey, bertanya, membaca, mengutarakan ulang, dan mereview.
- b. Guru memilih satu kutipan konten untuk dibaca dengan menggunakan lima langkah SQ3R.
- c. Dalam setiap tahap, guru harus memastikan bahwa ia menjelaskan apa yang dibaca dan apa yang harus dilakukan.
- d. Setelah sesi ini siswa diajak untuk membaca teks tertentu secara mandiri dan coba menerapkan langkah-langkah SQ3R. Ini bisa menjadi tugas kelas atau PR.

- e. Setelah itu, siswa diminta untuk mereview catatan-catatan mereka dan merefleksikan prosesnya dalam mempraktikkan SQ3R. Apakah mereka terkejut dengan banyaknya informasi yang mereka ingat dengan metode SQ3R.

Siswa tentu tidak bisa langsung mahir dalam menggunakan strategi ini pertama kali. Tidak semua bacaan akan benar-benar bisa dipahami sekali setelah menggunakan langkah-langkah SQ3R. Jadi, siswa harus dibantu untuk memahami tidak hanya tentang bagaimana menerapkannya, tetapi juga kapan harus diterapkan.¹⁷

3. Indikator Penilaian

a. Pengertian Indikator

Dalam kamus Bahasa Indonesia, indikator berarti alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan.¹⁸

Menurut Standar Proses pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, Indikator pencapaian kompetensi Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja

¹⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.244-246.

¹⁸ *Ibid.*, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia...* hal. 145.

operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁹

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/ dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.²⁰

Kata Kerja Operasional (KKO) indikator dimulai dari tingkat berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari kongkret ke abstrak (bukan sebaliknya). Kata kerja operasional pada KD benar-benar terwakili dan teruji akurasinya pada deskripsi yang ada di kata kerja operasional indikator.²¹

Selain itu yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

²⁰ Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 117-118.

²¹ *Ibid.*, hal. 118.

- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/ instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.²²

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

b. Fungsi Indikator

Adapun fungsi indikator adalah:

- 1) Pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran.

Pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan indikator yang dikembangkan. Indikator yang dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan peserta didik, sekolah, serta lingkungan.

- 2) Pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran.

Desain pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar kompetensi dapat dicapai secara maksimal. Pengembangan desain pembelajaran hendaknya sesuai dengan indikator yang dikembangkan, karena indikator dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi. Indikator yang menuntut kompetensi dominan pada aspek

²² *Ibid.*, hal. 106.

prosedural menunjukkan agar kegiatan pembelajaran dilakukan tidak dengan strategi ekspositori melainkan lebih tepat dengan strategi discovery-inquiry.

3) Pedoman dalam mengembangkan bahan ajar.

Bahan ajar perlu dikembangkan oleh guru guna menunjang pencapaian kompetensi peserta didik. Pemilihan bahan ajar yang efektif harus sesuai tuntutan indikator sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi secara maksimal.

4) Pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar.

Indikator menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta meng evaluasi hasil belajar, Rancangan penilaian memberikan acuan dalam menentukan bentuk dan jenis penilaian, serta pengembangan indikator penilaian. Pengembangan indikator penilaian harus mengacu pada indikator pencapaian yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan SK dan KD.²³

c. Perumusan Indikator

Acuan penilaian adalah indikator, karena indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi. Indikator harus terukur. Dalam konteks penilaian sikap, indikator merupakan tanda-tanda yang

²³<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/15/pengembangan-indikator-dalam-ktsp/>, diakses pada tanggal 25 November 2015, pukul 17.10 WIB.

dimunculkan oleh peserta didik, yang dapat diamati atau diobservasi oleh guru sebagai representasi dari sikap yang dinilai.²⁴

d. Pengembangan Indikator

Dalam mengembangkan indikator perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- 2) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
- 3) Dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diminati.

e. Indikator Penilaian

Indikator penilaian merupakan pengembangan lebih lanjut dari indikator(indikator pencapaian kompetensi). Indikator penilaian perlu dirumuskan untuk dijadikan pedoman penilaian bagi guru, peserta didik maupun evaluator di sekolah. Dengan demikian indikator penilaian bersifat terbuka dan dapat diakses dengan mudah oleh warga sekolah. Setiap penilaian yang dilakukan melalui tes dan non-tes harus sesuai dengan indikator penilaian.

²⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal. 66.

Indikator penilaian menggunakan kata kerja lebih terukur dibandingkan dengan indikator (indikator pencapaian kompetensi). Rumusan indikator penilaian memiliki batasan-batasan tertentu sehingga dapat dikembangkan menjadi instrumen penilaian dalam bentuk soal, lembar pengamatan, dan atau penilaian hasil karya atau produk, termasuk penilaian diri.²⁵

Indikator dijabarkan lebih lanjut ke dalam instrumen penilaian yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrumen, dan contoh instrumen. Setiap indikator dapat dikembangkan menjadi 3 instrumen penilaian yang meliputi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Jenis tagihan yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut: Kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, ulangan blok, tugas individu, tugas kelompok, responsi atau ujian praktik, laporan kerja praktik.²⁶

Indikator yang terdapat dalam Standar Kompetensi mata pelajaran sejarah dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu:

- 1) Kemampuan untuk mengembangkan perspektif dan membangun kesadaran sejarah, dan
- 2) Kemampuan untuk melakukan aktivitas yang menggunakan pendekatan ilmiah seperti problem solving, inkuiri, dan berpikir kritis untuk menggali, membangun, dan menjeneralisasi konsep dan peristiwa sejarah.

²⁵ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 181.

²⁶ Abdul Majid, *Penilaian Autentik ...* hal. 132-133.

Berdasarkan hal itu, nilai hasil belajar yang dicantumkan dalam rapor juga mencakup aspek: Penguasaan konsep, dan Kinerja ilmiah.²⁷

4. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Dalam pasal 1 ayat 20 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁸

b. Pengertian Sejarah

Sejarah dalam kamus Bahasa Indonesia berarti tarikh, asal-usul, babad.²⁹

Kata sejarah dalam bahasa Arab disebut *tarikh*, yang menurut bahasa berarti *ketentuan masa*. Sedangkan menurut istilah berarti “keterangan yang telah terjadi di kalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada”. Pengertian selanjutnya memberikan makna sejarah sebagai catatan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian masa silam yang diabadikan dalam laporan-laporan

²⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hal. 151.

²⁸ UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 4.

²⁹ *Ibid.*, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia...* hal. 310.

tertulis dan dalam ruang lingkup yang luas. Kemudian sebagai cabang ilmu pengetahuan sejarah mengungkap peristiwa-peristiwa masa silam, baik peristiwa sosial, politik, ekonomi, maupun agama dan budaya dari suatu bangsa, negara, atau dunia.³⁰

c. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah, dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.³¹

d. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/ hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengkaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.³²

e. Tujuan dan ruang lingkup kelompok mata pelajaran SKI Madrasah Aliyah.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah Saw. wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M – 1250 M, abad pertengahan/ zaman kemunduran (1250 M –

³⁰ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 1-2.

³¹ SK Dirjen Pendidikan Islam No. 2676 Tahun 2013, tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal. 44.

³² *Ibid.*, hal. 44.

1800 M), dan masa modern/ zaman kebangkitan (1800 – sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau. 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks, waktu, dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang

³³*Ibid.*, hal. 58.

dikumpulkan terutama data kualitatif.³⁴ Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reseach*), karena data yang diperoleh berasal dari lapangan.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang dapat memberikan informasi mengenai data utama. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah:

- a. Guru mata pelajaran SKI MAN Sabdodadi Bantul bapak Muh. Masruri, S.Pd.I. (sebagai *key informan* dalam pengambilan sumber informasi).
- b. Siswa kelas XI IPA MAN Sabdodadi Bantul. (sebagai informan pengambilan data-data pendukung dalam penelitian).

Sedangkan untuk obyek penelitian itu sendiri yaitu sesuatu yang akan diteliti atau yang menjadi fokus dalam penelitian. Untuk obyek penelitian peneliti adalah strategi *survey-question-read-recited-review* (SQ3R) dalam mencapai indikator penilaian pembelajaran SKI pada siswa kelas XI IPA di MAN Sabdodadi Bantul.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan informan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti.

³⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 29.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, menggunakan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.³⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi ini diharapkan peneliti mendapatkan data yang faktual mengenai kondisi di lapangan. Peneliti melakukan observasi pada saat guru melakukan pembelajaran di dalam kelas.

b. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara

³⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 37-38.

individual. Adakalanya juga dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data kelompok.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara langsung, yakni wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dan orang yang akan diwawancarai tanpa melalui perantara. Hal ini diharapkan dapat menggali informasi yang akurat dari subyek penelitian. Selain itu, dapat melihat kejujuran serta keaslian data dari *interviewee*.

Selain itu peneliti juga akan menggunakan wawancara tidak langsung sebagai data pendukung jika *interviewee* menginginkannya atau data yang akan disampaikan kurang tepat jika menggunakan wawancara langsung. Dalam hal ini wawancara tidak langsung dengan menggunakan angket.

c. Dokumentasi

Untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atas fokus penelitian, para peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen. Dokumen yang tersedia berupa arsip sekolah/ lembaga, brosur informasi, dan foto. Dokumen itu dianalisis untuk memperdalam, dan memperinci tujuan penelitian.

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 216.

Dalam hal ini diharapkan peneliti mendapatkan data-data berupa struktur organisasi, daftar pegawai dan karyawan di MAN Sabdodadi Bantul, perangkat pembelajaran meliputi silabus dan RPP, serta data-data lain yang mendukung penelitian.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode berpikir induktif, yakni metode berpikir dari hal yang khusus ke hal yang umum.

Metode analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan, dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Peneliti diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya tentang data yang terkumpul dan memungkinkannya menyajikan data tersebut secara sistematis guna menginterpretasikan dan menarik kesimpulan.

Berikut tahap kegiatan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan

masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.

b. Penyajian data

Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah *inferensi* yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

c. Menarik simpulan/ verifikasi

Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan.³⁷

5. Uji Keabsahan Data.

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi untuk meningkatkan pengukuran validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber daya dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda.³⁸

³⁷*Ibid.*, hal. 171-173.

³⁸*Ibid.*, hal. 164.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu agar menghasilkan data yang akurat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi Bantul. Pada bagian ini difokuskan membahas tentang letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada MAN Sabdodadi Bantul. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal

tentang strategi survey-question-read-recited-review (SQ3R) dalam mencapai indikator penilaian pembelajaran SKI pada siswa kelas XI IPA di MAN Sabdodadi Bantul.

Setelah membahas gambaran umum Madrasah, pada bab III berisi penyajian data dan analisis data tentang strategi survey-question-read-recited-review (SQ3R) dalam mencapai indikator penilaian pembelajaran SKI pada siswa kelas XI IPA di MAN Sabdodadi Bantul.

Akhirnya bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dalam penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan strategi SQ3R dalam mencapai indikator penilaian pembelajaran SKI pada siswa kelas XI IPA di MAN Sabdodadi Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk indikator penilaian yang ingin dicapai pada pembelajaran SKI untuk materi ilmu pengetahuan pada dinasti Abbasiyah antara lain: menyebutkan arti dari ilmu pengetahuan (tes tertulis), menjabarkan proses tumbuhnya ilmu pengetahuan masa Abbasiyah (tes tertulis), menjelaskan faktor pendorong tumbuhnya ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah (tes tertulis), menyebutkan tokoh-tokoh ilmu pengetahuan masa Abbasiyah (tes tertulis), memahami ibrah dari perjuangan tokoh-tokoh dalam tumbuhnya ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah (penugasan, portofolio), menerapkan perilaku yang mencerminkan penghayatan terhadap tokoh-tokoh yang berperan dalam tumbuhnya ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah (observasi). Untuk melihat tercapainya indikator penilaian tersebut, maka dibutuhkan teknik penilaian. Adapun teknik penilaian yang digunakan meliputi penilaian sikap dengan bentuk penilaian berupa penilaian antar teman dan observasi. Teknik penilaian pengetahuan dengan bentuk penilaian tes lisan, tes tertulis (pilihan ganda dan

uraian), serta penugasan. Teknik penilaian psikomotorik dengan bentuk penilaian portofolio.

2. Guru secara konsisten menerapkan setiap langkah pada strategi SQ3R dari praktek pertama hingga ketujuh. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: langkah pertama *survey*, berupa mensurvei bacaan terkait materi pembelajaran. Langkah kedua *question* berupa menggali materi pembelajaran dengan cara bertanya. Langkah ketiga *read* berupa memperluas wawasan akan materi pelajaran dengan membaca kembali pembelajaran melalui referensi lain. Langkah ke-empat *recited* berupa presentasi jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat di hadapan seluruh siswa secara berulang-ulang. Dan langkah kelima *review* berupa mengemukakan kembali atau menyimpulkan pembelajaran yang telah didapat.
3. Kendala dari penerapan strategi *survey-question-read-recited-review* (SQ3R) dalam mencapai indikator penilaian pembelajaran SKI pada siswa kelas XI IPA di MAN Sabdodadi Bantul antara lain dari segi RPP, materi, alokasi waktu yang digunakan masih kurang, Sumber Daya Manusia (siswa), media/ sumber belajar berupa buku paket yang kurang, serta penilaian sebagai tolak ukur pencapaian indikator penilaian pembelajaran SKI.

B. Saran

Setelah penulis menarik sebuah kesimpulan dari hasil pembahasan maka ada beberapa saran yang penulis tawarkan sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Guru diharapkan mampu mengetahui gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Sehingga strategi yang digunakan mampu mengakomodir semua kebutuhan dari peserta didik dan mampu mencapai indikator penilaian yang diharapkan. Selain itu guru juga diharapkan lebih memotifasi peserta didik pada saat proses pembelajaran berangsur, karena masih adanya siswa yang kurang merespon perintah yang diberikan oleh guru. Dengan demikian diharapkan seluruh siswa aktif selama proses pembelajaran tanpa adanya rasa keterpaksaan dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut berdampak atmosfir pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain itu dalam pembuatan RPP harus sesuai dengan acuan yang telah ada. sehingga semua aspek indikator penilaian dapat terukur dengan baik.

2. Kepada Siswa

Siswa hendaknya menjadikan strategi ini sebagai sarana belajar mandiri. Diharapkan siswa mengikuti langkah-langkah dalam strategi ini dengan sungguh-sungguh. Karena strategi ini sangat membantu para siswa dalam memahami bacaan yang banyak terutama pelajaran

SKI yang secara garis besar mengandung banyak makna dalam setiap bacaannya.

3. Kepada Calon Peneliti

Bagi calon peneliti dihendaknya dapat mengkolaborasikan strategi SQ3R ini dengan strategi lain, sehingga mampu menambah pemahaman peserta didik akan materi yang diajarkan. Hal tersebut jika dilakukan secara bertahap akan mengoptimalkan hasil pencapaian peserta didik yang diraih. Selain itu juga kepada calon peneliti untuk lebih kritis dalam mencermati KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, serta RPP yang dibuat oleh guru.

C. Penutup

Penulis menyadari bahwa pada karya hasil penelitian ini tidak bisa lepas dari sebuah kelemahan, kekurangan dan kesalahan. Sebuah kritikan dan masukan dari pembaca akan menjadikan karya tulis ini menjadi lebih baik, baik itu dari segi esensinya maupun dari segi teknik penulisannya. Semoga karya ini bisa bermanfaat khususnya pendidik sehingga dapat mengoptimalkan potensi dari setiap peserta didik yang mempunyai berbagai karakter istimewa dalam proses belajar mengajar. Serta mampu

menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam dunia pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, 2014.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto, *Assesmen Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Departemen Agama R.I., *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Dept. Agama R.I., 1983.
- Djumarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dokumen MAN Sabdodadi Bantul pada 3 Maret 2016.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisi Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fathurrohman, Pupuh, & Aa Suryana, *Guru Profesional*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Hanifah, Nanang & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Haryanto, & Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/15/pengembangan-indikator-dalam-ktsp/>, diakses pada tanggal 25 November 2015, pukul 17.10 WIB.

- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Praktis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Julianti, Sasongko Klita, “Pengaruh Metode SQ4R (Survey, Question, Read, Recite, Recod, Review) terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Curiosity (Rasa Ingin Tahu) Peserta Didik Kelas XI IPA Tahun Ajaran 2012/2013 di SMA UII Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*, Surabaya: Kata Pena, 2014.
- Ismi Miptahudin, “Implementasi Metode Pembelajaran SQ4R (Survey, Question, Read, Recite, Recod, Review) Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah I Depok Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Naim, Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Otentik: Dalam Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011.
- Majid, Abdul, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Prastowo, Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Rahmawati, Nisa, “Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dalam Upaya Peningkatan Kecepatan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B MIN Tempel, Ngaglik, Sleman Tahun Pelajaran 2011/2012”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Ria, “(Sejarah jadi Pelajaran Menarik) Guru Perlu Gunakan Metode Kontekstual”, *Kedaulatan Rakyat*, Rabu, 16 September 2015.
- S. Ananda & S. Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 2009.
- Sasongko, Agung, “Buku SKI Direvisi Dua Kali, Ini Alasan Kemenag”, *Republika*, Rabu, 17 September 2014.
- Sani, Berlin & Imas Kurniasih, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*, Surabaya: Kata Pena, 2014.
- SK Dirjen Pendidikan Islam No. 2676 Tahun 2013, tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sulistyaningsih, Lilis Siti, *Metode SQ3R*, dalam <http://file.upi.edu>, diakses pada tanggal 21 Mei 2016 pukul 11.34 WIB.
- Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.

UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, Bandung:

Citra Umbara, 2009.

UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Jakarta: Sinar Grafika, 2005.

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.



DOKUMENTASI KEGIATAN



Penerapan Strategi SQ3R oleh guru di kelas XI IPA 1



Siswa melakukan salah satu langkah strategi SQ3R (*Question*)



Siswa melakukan salah satu langkah strategi SQ3R (*Read*)



Menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pelajaran dimulai



Siswa melakukan salah satu langkah strategi SQ3R



Siswa saat pembelajaran berlangsung

INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian kualitatif menggunakan instrumen penelitian pengumpulan data berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data yang valid mengenai penerapan strategi SQ3R dalam mencapai indikator penilaian pembelajaran SKI siswa kelas XI IPA.

No.	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator Pertanyaan	Sumber Data	Cara Pengambilan Data	Kesimpulan
1.	Bagaimana bentuk komponen indikator penilaian pembelajaran SKI siswa kelas XI MAN Sabdodadi Bantul?.	Jenis	Apa jenis penilaian yang dipakai untuk memudahkan siswa mencapai indikator penilaian?	Guru SKI	Wawancara	
		Bentuk	Bagaimana bentuk instrumen penilaian pembelajaran SKI kelas XI?	Guru SKI	Wawancara, Dokumentasi	
		Teknik	Bagaimana teknik penilaian dalam pembelajaran SKI?	Guru SKI	Wawancara	
			Sudahkan menggunakan instrumen penilaian yang tepat untuk mencapai indikator penilaian dalam pembelajaran?	Guru SKI	Wawancara	
2.	Bagaimana Penerapan Strategi SQ3R dalam mencapai indikator penilaian pembelajaran SKI pada siswa kelas XI IPA di MAN Sabdodadi Bantul?.	Persiapan	Bagaimana persiapan guru sebelum penerapan strategi SQ3R?	Guru SKI	Wawancara	
			Apakah guru melakukan pemetaan tentang materi pelajaran?	Guru SKI	Wawancara	
			Apakah materi pelajaran berhubungan dengan fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?	Guru SKI	Wawancara	
			Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu?	Guru SKI, Siswa	Wawancara	
			Apakah tujuan pembelajaran yang ingin	Guru SKI	Wawancara	

			dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotor?		
			Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai? Apakah tinggi atau rendah?	Guru SKI	Wawancara
			Apakah instrumen penilaian yang dibuat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	Guru SKI	Wawancara
			Apakah strategi SQ3R sesuai dengan tingkat kematangan siswa?	Guru SKI	Wawancara
			Apakah strategi SQ3R sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa?	Guru SKI, Siswa	Wawancara
			Apakah strategi SQ3R sesuai dengan gaya belajar siswa?	Guru SKI, Siswa	Wawancara
			Ketersediaan RPP.	Guru SKI, Waka Kurikulum	Dokumentasi, Wawancara
			Ketersediaan silabus.	Guru SKI, Waka Kurikulum	Dokumentasi, Wawancara
			Ketersediaan instrumen penilaian	Guru SKI	Dokumentasi
			Ketersediaan lembar penilaian.	Guru SKI	Dokumentasi
			Ketersediaan buku pedoman proses pembelajaran (milik guru).	Guru SKI	Dokumentasi
			Ketersediaan buku pedoman proses pembelajaran (milik siswa).	Guru SKI	Dokumentasi
			Ketersediaan media pembelajaran elektronik.	Guru SKI, Kepsek	Dokumentasi, Wawancara

			Ketersediaan buku penunjang lain dalam pembelajaran (misal LKS).	Guru SKI, Siswa	Dokumentasi, Wawancara
			Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang dalam implementasi strategi SQ3R untuk mencapai indikator penilaian pembelajaran SKI.	Guru SKI, Waka Kurikulum	Wawancara
		Pelaksanaan	Apakah guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan/ membangun motivasi siswa?	Guru SKI	Observasi
			Apakah guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan?	Guru SKI	Observasi
			Apakah guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai?	Guru SKI	Observasi
			Apakah guru menyampaikan ruang lingkup materi yang akan diajarkan?	Guru SKI	Observasi
			Apakah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan/ langkah-langkah dalam proses pembelajaran?	Guru SKI	Observasi
			Apakah guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan?	Guru SKI	Observasi
			Apakah guru menyampaikan standar ketuntasan dalam pembelajaran?	Guru SKI	Observasi
			Bagaimana reaksi peserta didik terkait implementasi strategi SQ3R dalam pembelajaran yang dipakai guru?	Siswa	Wawancara
			Apa saja media yang digunakan dalam	Guru SKI,	Wawancara

			proses pembelajaran, sesukaikah untuk mencapai indikator penilaian pembelajaran?	Siswa	
			Bagaimana variasi strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru?	Siswa	Wawancara
			Bagaimana tingkat penguasaan materi yang diberikan oleh guru?	Siswa	Wawancara
			Apakah siswa lebih memilih media internet atau buku penunjang lain sebagai rujukan referensi?	Guru SKI, Siswa	Wawancara
			Peserta didik melakukan <i>survey</i> terhadap bacaan pada materi yang diajarkan.	Guru SKI	Observasi
			Peserta didik mereview teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul, tulisan-tulisan yang dicetak tebal dan bagan-bagan.	Guru SKI	Observasi
			Peserta didik membuat pertanyaan dari hasil <i>survey</i> dalam teks.	Guru SKI	Observasi
			Peserta didik diminta mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mereka dalam teks atau sumber referensi lain.	Guru SKI	Observasi
			Peserta didik membacakan dan mengulangi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka tadi.	Guru SKI	Observasi
			Peserta didik membuat catatan dari hasil jawaban mereka.	Guru SKI	Observasi
			Peserta didik diminta untuk menindaklanjuti hasil diskusi berupa solusi	Guru SKI	Observasi

			atau tanggapan terhadap hasil diskusi yang mereka lakukan.		
			Peserta didik diminta untuk mereview catatan yang mereka peroleh.	Guru SKI	Observasi
			Guru memberikan pengarahan, apresiasi, dan refleksi kepada siswa	Guru SKI	Observasi
			Apakah guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)?	Guru SKI	Observasi
			Apakah guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas, kegiatan, atau arahan sebagai bagian dari penilaian?	Guru SKI	Observasi
			Guru memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran.	Guru SKI	Observasi
			Guru mampu menguasai kelas	Guru SKI	Observasi
			Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakah instrumen penilaian yang telah direncanakan?	Guru SKI	Wawancara
			Instrumen apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?	Guru SKI	Wawancara
			Apakah dalam penyampaian materi pelajaran guru memperhatikan indikator penilaian?		
			Apakah strategi SQ3R mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?	Guru SKI, Siswa	Wawancara
			Apakah strategi SQ3R mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran?	Guru SKI	Wawancara
			Apakah alokasi waktu setiap tahapan	Guru SKI	Wawancara

			pembelajaran sesuai dengan RPP sebagai acuan proses pembelajaran?			
		Evaluasi	Apa masalah yang menghalangi guru dalam tahap persiapan pembelajaran?	Guru SKI	Wawancara	
			Apakah dengan strategi SQ3R sudah terjadi pembelajaran yang diinginkan?	Guru SKI, Siswa	Wawancara	
			Apakah untuk mencapai tujuan pembelajaran hanya cukup dengan strategi SQ3R saja?	Guru SKI	Wawancara	
			Apakah strategi yang diterapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan dalam mencapai indikator penilaian pembelajaran?	Guru SKI	Wawancara	
			Upaya guru untuk mengatasi problematika dalam mempersiapkan strategi SQ3R.	Guru SKI	Wawancara	
			Apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan menggunakan strategi ini?	Guru SKI	Wawancara	
			Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika yang menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran saat implementasi strategi SQ3R?	Guru SKI	Wawancara	
			Bagaimana upaya guru mengatasi problematika yang menghambat meningkatnya pemahaman siswa saat implementasi strategi SQ3R?	Guru SKI	Wawancara	
			Apa masalah yang menghalangi guru dalam implementasi strategi SQ3R untuk	Guru SKI	Wawancara	

			mencapai indikator penilaian pembelajaran?			
			Bagaimana upaya guru mengatasi problematika penerapan strategi SQ3R?	Guru SKI, Siswa	Wawancara	
			Bagaimana upaya guru mempermudah implementasi strategi SQ3R untuk dapat mencapai indikator penilaian pembelajaran?	Guru SKI	Wawancara	
			Apakah guru memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran?	Guru SKI	Observasi	
			Apakah guru melakukan evaluasi terhadap instrumen penilaian yang dipakai?	Guru SKI	Wawancara	
			Apakah instrumen penilaian yang digunakan sudah tepat untuk mencapai indikator penilaian yang ada?	Guru SKI	Wawancara	
			Apakah guru memberikan tindak lanjut setelah pelaksanaan strategi SQ3R? Misal memberi penugasan kepada siswa?	Guru SKI, Siswa	Wawancara	
			Apakah langkah-langkah dalam RPP dapat terlaksana dengan baik?	Guru SKI	Observasi	
			Bagaimana variasi strategi pembelajaran yang pernah diterapkan oleh guru?	Guru SKI, Siswa	Wawancara	
			Apa kekurangan dari penerapan strategi SQ3R untuk mencapai indikator penilaian pembelajaran?	Guru SKI, Siswa	Wawancara	
			Apa kelebihan dari penerapan strategi SQ3R untuk mencapai indikator penilaian pembelajaran?	Guru SKI, Siswa	Wawancara	
			Apakah ada evaluasi/ LPJ terhadap RPP,	Guru SKI,	Wawancara	

			silabus, atau instrumen penilaian setelah akhir tahun pelajaran?	Waka Kurikulum, Kepala Sekolah		
			Apakah saran anda untuk pembelajaran SKI kedepannya?	Guru SKI, Siswa	Wawancara	
3.	Apakah kendala dari penerapan strategi SQ3R dalam mencapai indikator penilaian pembelajaran di MAN Sabdodadi Bantul?	Efisiensi	Apakah dengan strategi SQ3R dapat mengatasi persoalan manajemen waktu dalam pembelajaran?	Guru SKI	Observasi, Wawancara	
			Apakah dengan strategi SQ3R indikator penilaian dapat dicapai dengan cepat dan mudah?	Guru SKI	Wawancara	
		Efektivitas	Apakah dengan implementasi strategi SQ3R pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menjadi lebih mendalam?	Guru SKI, Siswa	Wawancara	
			Efektifkah strategi SQ3R diterapkan dalam pembelajaran SKI untuk mencapai indikator penilaian yang ditentukan?	Guru SKI, Siswa	Wawancara	
			Apakah strategi SQ3R mampu menyederhanakan media pembelajaran yang digunakan dalam mencapai indikator penilaian yang ada?	Guru SKI	Wawancara	
			Apakah dengan strategi SQ3R cukup membantu meningkatkan ketuntasan dalam mencapai indikator penilaian pembelajaran SKI?	Guru SKI	Wawancara, Dokumentasi	
			Bagaimana tindakan guru untuk meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran selain menggunakan strategi	Guru SKI, Waka Kurikulum	Wawancara	

			ini?		
		Produktifitas	Apakah dengan strategi SQ3R siswa dapat mencapai indikator penilaian dalam pembelajaran?	Guru SKI	Wawancara, Dokumentasi
			Apakah dengan strategi SQ3R mampu menumbuhkan minat membaca siswa?	Guru SKI, Siswa	Wawancara
			Apakah dengan strategi SQ3R mampu menambah reverensi bacaan siswa?	Siswa	Wawancara
			Apakah dengan strategi SQ3R mampu menumbuhkan minat menulis siswa?	Guru SKI, Siswa	Wawancara
			Apakah dengan strategi SQ3R mampu menggali rasa ingin tahu siswa?	Guru SKI, Siswa	Wawancara
			Apakah dengan strategi SQ3R siswa mampu belajar mandiri?	Guru SKI, Siswa	Wawancara
			Apakah dengan strategi SQ3R siswa mampu menghasilkan sebuah karya tulis?	Guru SKI, Siswa	Wawancara



Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 2 Maret 2016

Jam : 10.30 – 12.00

Lokasi : MAN Sabdodadi Bantul

Sumber Data : Pegawai Tata Usaha MAN Sabdodadi Bantul

Deskripsi data:

Hari ini peneliti menyerahkan surat ijin penelitian dari BAPPEDA Bantul untuk melakukan penelitian di MAN Sabdodadi Bantul.

Interpretasi:

Dari kegiatan tersebut peneliti melakukan langkah awal untuk memulai penelitian di MAN Sabdodadi Bantul.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 3 Maret 2016

Jam : 10.00 – 11.30

Lokasi : Ruang Tata Usaha MAN Sabdodadi Bantul

Sumber Data : Pegawai Tata Usaha MAN Sabdodadi Bantul

Deskripsi data:

Pukul 10.00 peneliti sampai di MAN Sabdodadi Bantul tepat pada jam istirahat sekolah berlangsung. Peneliti menuju ke resepsionis dan bertanya kepada guru piket mengenai data tentang profil madrasah. Guru piket menyarankan untuk meminta kepada bagian tata usaha madrasah. Setelah itu peneliti menuju ke ruang tata usaha madrasah untuk meminta data profil madrasah. Kemudian salah satu pegawai tata usaha memberikan dokumen berupa buku panduan MOS yang didalamnya berisi informasi yang dibutuhkan peneliti.

Intrepretasi:

Dari hasil dokumentasi ini peneliti mendapatkan data-data mengenai profil madrasah meliputi sejarah berdirinya, letak geografis madrasah, visi, misi, tujuan pendidikan madrasah, pemaknaan logo, struktur organisasi, serta daftar pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik MAN Sabdodadi Bantul.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Maret 2016

Jam : 10.15 – 11.00

Lokasi : Ruang Guru MAN Sabdodadi Bantul

Sumber Data : Bapak Muh. Masruri, S.Pd.I

Deskripsi data:

Informan merupakan guru SKI yang mengajar di kelas XI. Wawancara kali ini dilakukan setelah jam istirahat berakhir, dimaksudkan untuk mendapatkan beberapa data dari beliau. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tahapan-tahapan pra pembelajaran, seperti RPP, silabus, teknik penilaian, serta instrumen penilaian yang digunakan. Selain itu peneliti juga meminta file dari dokumen-dokumen tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dalam tahapan pra pembelajaran guru SKI menyiapkan RPP sesuai dengan acuan kurikulum 2013. Selain itu penyusunan silabus juga dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan tidak membebani dalam hal administrasi di kemudian hari.

Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru SKI mencakup tiga aspek, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap aspek menggunakan berbagai jenis penilaian seperti tes lisan, tes tertulis, penugasan (aspek kognitif), penilaian antar teman, observasi (aspek afektif) dan penilaian proyek (aspek psikomotor).

Untuk bentuk instrumen penilaian informan sudah melampirkannya dalam file yang diberikan oleh peneliti sebagai bahan acuan.

Interpretasi:

Pada tahapan pra pembelajaran guru selalu membuat Silabus, RPP, dan instrumen penilaian. RPP yang dibuat telah sesuai dengan acuan pada kurikulum 2013. Teknik penilaian sendiri terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. jenis penilaian seperti tes lisan, tes tertulis, penugasan (aspek kognitif), penilaian antar teman, observasi (aspek afektif) dan penilaian proyek (aspek psikomotor).

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 2 April 2016

Jam : 10.15 – 11.45

Lokasi : Kelas XI IPA 1

Materi : Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Dinasti Abbasiyah

Sumber Data : Bapak Muh. Masruri, S.Pd.I

Deskripsi data:

Hari ini peneliti tiba di madrasah pukul 10.00 lalu menemui bapak Masruri yang akan mempraktekkan strategi SQ3R di kelas XI IPA 1 pada jam pelajaran ke-5 dan ke-6. Pukul 10.15 peneliti mengikuti bapak Masruri menuju ruang kelas dan duduk di bangku belakang. Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru memulai dengan salam.
2. Guru mengabsen kehadiran siswa.
3. Guru mengkondisikan kesiapan siswa sebelum memulai pelajaran
4. Guru memreview mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru.
5. Guru memberikan acuan kompetensi yang akan dicapai sekaligus ruang lingkup materi yang akan diajarkan, yakni materi perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah.
6. Guru menerangkan langkah-langkah strategi pembelajaran SQ3R kepada siswa.

7. Peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk membaca materi yang ada di dalam buku teks kurang lebih selama lima menit (*survey*).
8. Lima menit kemudian, peserta didik diminta menjelaskan makna dari judul materi yang dipelajari melalui tanya jawab. Pada tahapan ini keaktifan siswa terlihat dari repon yang diberikan.
9. Peserta didik merespon mengenai arti atau makna dari ilmu pengetahuan. Ada yang menjawab cara, proses, tahapan mempelajari sesuatu dan lain sebagainya.
10. Dari jawaban-jawaban tersebut guru membimbing siswa memahami makna dari judul materi yang dipelajari.
11. Peserta didik diminta untuk menutup buku paket yang mereka gunakan.
12. Peserta didik diminta membuat pertanyaan beserta jawabannya mengenai materi yang baru saja dibaca (*question*).
13. Pertanyaan dan jawaban tersebut harus dituliskan ke dalam buku catatan masing-masing.
14. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membacakan pertanyaan yang mereka buat.
15. Salah satu siswa membacakan pertanyaannya. “Siapa saja ilmuwan yang ada pada Dinasti Abbasiyah?”. Jawabannya Al-Ghazali, Ibnu Sina, Al-Khindi, dll.
16. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi.

17. Pertanyaan tersebut dijawab benar.
18. Di tengah-tengah pembelajaran guru mengamati keaktifan peserta didik, sikap dan perilaku peserta didik sebagai bagian dari penilaian pada ranah afektif siswa.
19. Guru mempersilahkan salah satu peserta didik untuk kembali membacakan pertanyaannya.
20. Salah satu peserta didik membacakan pertanyaannya. “Siapa ilmuan dalam bidang bahasa pada masa Dinasti Abbasiyah?”. Jawabannya Al-Farabi.
21. Peserta didik lain menanggapi dengan jawaban benar.
22. Peserta didik diminta menambahkan pertanyaan dan jawaban tersebut pada buku catatan meteka.
23. Setelah itu guru memberikan penguatan materi tentang tokoh-tokoh ilmuan kepada siswa.
24. Sesekali guru melakukan umpan balik agar siswa aktif dalam pembelajaran.
25. Guru mengkaitkan materi dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Sebagai contoh tokoh ilmuan Al-Khindi yang ahli dalam bidang ilmu filsafat.
26. Setelah itu peserta didik diminta mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka buat melalui sumber referensi lain.
27. Peserta didik menggunakan buku LKS, internet sebagai referensi lain untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mereka.

28. Tidak lupa guru mengingatkan untuk mencatatnya pada buku catatan.
29. Dari hasil catatan tersebut guru meminta siswa untuk saling *sharing* materi.
30. *Sharing* berjalan lancar, dan dilakukan siswa secara berulang (*review*).
31. Guru memberikan konfirmasi mengenai catatan tersebut.
32. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik hari ini.
33. Melalui bimbingan dari guru siswa diminta menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.
34. Peserta didik merespon dengan memberikan berbagai tanggapan mengenai kesimpulan materi yang diajarkan.
35. Guru menginformasikan mengenai pembelajaran pada minggu depan.
36. Guru memberikan tugas merefleksikan dan menginstropeksi diri masing-masing dan mengkaitannya dengan keteladanan dari tokoh-tokoh ilmuwan yang ada pada masa Dinasti Abbasiyah.
37. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa bersama-sama dengan peserta didik

Interpretasi:

Dari praktek yang dilakukan oleh bapak Masruri dapat diketahui hal-hal seperti berikut:

1. Kendala

Masih kurangnya pengelolaan kelas, hal ini ditunjukkan masih adanya siswa yang kurang memperhatikan intruksi yang diberikan oleh guru. Selain itu masih banyak peserta didik yang ramai.

2. Solusi

Agar tercipta suasana kelas yang kondusif guru mengatur tempat duduk peserta didik. Sesekali guru meminta peserta didik yang tidak memperhatikan untuk menanggapi umpan balik selama pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan bapak Masruri, S.Pd.I setelah pembelajaran selesai adalah sebagai berikut: Pada langkah *survey* saya meminta siswa untuk membaca materi yang ada pada buku paket. Untuk mengenalkan materi yang akan dipelajari, serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Kemudian saya lanjutkan dengan langkah *question*, disini siswa saya minta untuk menulis pertanyaan terkait materi yang belum mereka pahami. Selanjutnya siswa saya minta untuk membaca materi dari referensi lain. Hal ini dimaksudkan agar wawasan siswa lebih luas tidak hanya dari satu sumber belajar saja. Langkah berikutnya yaitu mempresentasikan hasil dari jawaban yang mereka cari. Kemudian di akhir pelajaran disimpulkan secara bersama-sama. Secara keseluruhan untuk setiap langkah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pada strategi SQ3R yang saya pahami. Respon siswa sangat bagus, namun masih ada beberapa siswa yang kurang mengindahkan instruksi dari guru.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 9 April 2016

Jam : 10.15-11.45

Lokasi : Kelas XI IPA 1

Materi : Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Dinasti Abbasiyah 2

Sumber Data : Bapak Masruri, S.Pd.I

Deskripsi data:

Hari ini pukul 10.15 WIB setelah selesai istirahat peneliti mengikuti Bapak Masruri, S.Pd.I untuk masuk di kelas XI IPA 1. Ini kali kedua peneliti melakukan observasi di kelas tersebut. materi yang diajarkan masih tetap sama dikarenakan melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pembelajaran hasil observasi pada pertemuan kali ini adalah sebagai berikut.

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Guru melihat kesiapan peserta didik dilanjutkan mengabsen siswa yang tidak hadir dalam pertemuan kali ini.
3. Sebelum masuk ke materi selanjutnya guru melakukan review terhadap pembelajaran sebelumnya.
4. Siswa merespon pertanyaan yang guru ajukan mengenai pembelajaran minggu lalu.
5. Guru menanyakan kepada siswa tentang tugas yang diberikan pada minggu lalu yakni refleksi mengenai keteladanan tokoh ilmu

pengetahuan pada masa Abbasiyah. Refleksi ini bertujuan sebagai monitor guru dalam tahap pemahaman peserta didik terhadap materi. Refleksi dimasukkan sebagai penugasan.

6. Peserta didik merespon dengan mengumpulkan refleksi tersebut. Salah satu siswa bertugas mengumpulkan.
7. Guru menerangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kali ini.
8. Guru menjelaskan bahwa pada kesempatan kali ini masih menggunakan strategi yang sama seperti minggu kemarin. Yakni strategi SQ3R.
9. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru.
10. Memasuki tahap inti pembelajaran, siswa diminta untuk membuka LKS dan diberi kesempatan untuk membacanya kurang lebih 7 menit (*survey*).
11. Pada tahap ini terdapat sedikit kendala berupa adanya siswa yang tidak membawa LKS sehingga harus bergabung dengan siswa di sebelahnya. Hal tersebut membuat konsentrasi siswa dalam membaca berkurang.
12. Setelah kurang lebih 7 menit, siswa diminta untuk menutup LKS dan menuliskan pertanyaan pada buku catatan masing-masing.
13. Disini ada siswa yang belum selesai membaca dan meminta tambahan waktu sedikit.

14. Guru merespon dengan memberi tambahan waktu 2 menit kepada siswa yang belum selesai membaca. Untuk siswa yang sudah selesai membaca diminta untuk menuliskan pertanyaan mereka.
15. Siswa menuliskan pertanyaan mereka pada buku catatan (*question*).
16. Setelah selesai siswa diminta membacakan pertanyaan yang mereka buat.
17. Guru merespon dengan menuliskan pertanyaan tersebut di papan tulis.
18. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang hingga terkumpul beberapa pertanyaan.
19. Tahap selanjutnya peserta didik diminta untuk mencari jawaban atas pertanyaan mereka dari referensi lain. (*read*)
20. Salah satu siswa bertanya apakah diperbolehkan untuk menggunakan internet.
21. Guru menanggapi dengan memperbolehkan siswa mencari melalui internet, namun ada juga siswa yang mencari dalam buku paket SKI.
22. Setelah menemukan jawabannya, siswa diminta menuliskannya pada buku catatan. Selain itu siswa juga diminta mencocokkan apakah ada kesamaan atukah perbedaan jawaban dari satu sumber dengan sumber lain.
23. Setelah semua dirasa cukup guru meminta peserta didik untuk membacakan hasil kinerja mereka.
24. Salah satu siswa mengangkat tangan dan membacakan hasil catatannya, siswa lain memperhatikan dengan seksama. (*recited*)

25. Guru merespon dengan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi apa yang telah dibacakan. Dan memberikannya applause kepada siswa.
26. Semua siswa setuju dengan hasil catatan yang dibacakan.
27. Setelah dirasa cukup guru meluruskan dan menjelaskan secara garis besar mengenai materi yang diajarkan yakni perkembangan ilmu alam dan kedokteran pada masa Abbasiyah, siapa tokoh yang berperan, hingga mengapa ilmu itu berkembang sangat pesat pada masa itu.
28. Salah satu siswa diminta mengulangi penjelasan yang guru berikan.
29. Kesy menjelaskan kembali apa yang dia pahami setelah mendapatkan penjelasan lebih lanjut dari pak guru. (*review*)
30. Semua siswa mendengarkan dengan seksama dan memberikannya applause setelah Kesy selesai menyampaikan.
31. Secara bersama-sama melalui motivasi dari guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini.
32. Siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan yang ada di LKS sebagai latihan dirumah.
33. Dipandu oleh guru, siswa mengucapkan hamdalah secara bersama-sama sebagai penutup pelajaran.
34. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Interpretasi:

Dari praktek yang dilakukan oleh bapak Masruri dapat diketahui hal-hal seperti berikut:

1. Kendala

Pada pertemuan kali ini kendala lebih mengarah pada pengkondisian siswa. Karena banyak siswa yang mengatuk ditengah-tengah pelajaran sehingga guru harus lebih intensif memotivasi siswa. Selain itu masih ada siswa yang belum mengumpulkan tugas releksii.

2. Solusi

Solusi yang langsung diberikan guru pada siswa yang mengatuk agar membasuk muka di kamar mandi. Selain itu guru juga mengelilingi kelas untuk melihat apakah perintah yang diberikan dilakukan oleh siswa atau tidak. Untuk siswa yang belum mengumpulkan tugas guru memberikan kesempatan hingga pelajaran selesai. Jika belum mengumpulkan maka siswa tersebut tidak mendapatkan nilai tugas.

Hasil wawancara dengan Bapak Masruri setelah selesai pelajaran antara lain: setiap langkah dalam pembelajaran sudah saya sesuaikan seperti langkah-langkah SQ3R yang saya pahami. Menurut saya setiap langkah sudah terlaksana dengan baik, sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa kendala, namun bisa diatasi saat itu juga.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 13 April 2016

Jam : 07.00 – 08.30

Lokasi : Kelas XI IPA 2

Materi : Ilmu Pengetahuan Pada Masa Abbasiyah 1.

Deskripsi data:

Hari ini peneliti tiba di sekolah pada pukul 06.45 WIB karena akan melakukan penelitian pada jam pertama dan kedua. Peneliti menunggu di ruang guru hingga tanda masuk berbunyi. Pukul 07.00 peneliti mengikuti Bapak Masruri masuk ke ruang kelas XI IPA 2. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada hari ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dimulai dengan tadarus bersama yang dipandu oleh salah satu guru melalui *microphone*. Yang dibaca adalah surat Al-'Ala hingga surat Asy-Syam.
2. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa mau belajar secara bersama-sama.
3. Guru membuka pelajaran dengan salam.
4. Guru memanggil salah satu siswa untuk memimpin menyanyikan lagu Indonesia Raya.
5. Semua siswa diminta berdiri termasuk peneliti kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya.

6. Seluruh penghuni kelas duduk kembali, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa.
7. Ada siswa yang datang terlambat, guru mengizinkan masuk karena sudah mendapatkan izin dari guru piket.
8. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan kali ini yakni memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa Abbasiyah.
9. Guru menjelaskan tentang teknik penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Berupa penilaian tugas, penilaian sikap selama proses pembelajaran, serta penilaian akhir berupa ulangan harian.
10. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dalam strategi SQ3R.
11. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru.
12. Guru memberikan kesempatan siswa yang belum jelas untuk bertanya.
13. Salah satu siswa yang duduk paling belakang meminta guru menjelaskan sekali lagi mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran.
14. Guru mengulangi penjelasan.
15. Langkah pertama siswa diminta membaca materi yang ada pada buku paket SKI mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa Abbasiyah. Waktu yang diberikan kurang lebih 7 menit. (*survey*)
16. Adapun kendala pada tahapan ini adalah setiap meja hanya terdapat satu buku paket yang digunakan bersama. Hal ini menjadi tidak efisien dan kurangnya konsentrasi siswa dalam membaca.

17. Langkah selanjutnya guru meminta siswa menutup buku paket. Kemudian siswa diminta menuliskan pertanyaan yang belum mereka pahami pada buku catatan masing-masing. (*question*) sebagai catatan perintah ini harus diulang karena beberapa siswa bertanya berapa pertanyaan yang harus dituliskan.
18. Siswa menuliskan pertanyaan pada buku catatan mereka.
19. Siswa diminta membacakan pertanyaan-pertanyaan yang mereka tuliskan. “Siapa ilmuwan yang berperan dalam perkembangan IPTEK pada masa Abbasiyah?”.
20. Guru menanggapi dengan menuliskannya di papan tulis.
21. Salah satu siswa kembali membacakan pertanyaannya. “Bidang ilmu apa saja yang berkembang pada masa Abbasiyah?”.
22. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang hingga beberapa pertanyaan terkumpul.
23. Setelah itu guru meminta siswa untuk mencari jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut pada sumber lain. (*read*)
24. Siswa mencari melalui media internet dan sumber belajar lain kemudian menuliskannya pada buku catatan.
25. Kemudian siswa diminta membacakan hasil jawaban mereka.
26. Siswa lain diminta mendengarkan sekaligus memberikan masukan ataupun koreksi terhadap hasil jawaban siswa lain.
27. Guru meluruskan sekaligus menjelaskan tokoh-tokoh ilmuwan yang ada pada masa Abasiyah.

28. Selain itu guru juga mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari semisal dengan berperilaku zuhud sesuai dengan pemikiran dari Al-Khindi yang membagi ilmu filsafat menjadi 3 bagian yaitu kekuatan berfikir, kekuatan bernaftsu dan kekuatan amarah. Ketiganya harus seimbang.
29. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru serta menambahkan ke dalam catatan mereka apa yang belum ada.
30. Setelah itu siswa diminta membacakan hasil catatan mereka.
31. Salah satu siswa membacakan catatan yang ditulisnya.
32. Siswa lain mendengarkan.
33. Pembelajaran diakhiri dengan secara bersama-sama melalui bimbingan dari guru siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. (*review*)
34. Guru meminta siswa untuk membuat refleksi mengenai pembelajaran yang diberikan pada hari ini, selain itu juga siswa diminta untuk menginstropeksi diri dan mengkaitkannya dengan keteladanan dari tokoh-tokoh ilmuan yang ada pada masa Dinasti Abbasiyah.
35. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Interpretasi:

Dari langkah-langkah yang telah dilakukan dalam pembelajaran tersebut dapat diambil hal-hal sebagai berikut:

1. Kendala

Ada siswa yang terlambat. Perintah harus dilalukan berulang-ulang karena masih ada siswa yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Banyak siswa yang merasa bosan karena

pembelajaran yang dilakukan monoton. Waktu banyak terbuang karena pada pra pembelajaran memakan waktu yang sangat banyak.

2. Solusi

Menejemen waktu digunakan oleh guru sebaik mungkin. Meminimalkan intermezzo agar semua langkah dalam pembelajaran tercapai. Guru banyak memotifasi siswa dalam proses pembelajaran, memberikan sedikit humor agar pembelajaran tidak membosankan.

Hasil wawancara dengan Bapak Masruri setelah selesai pelajaran antara lain: untuk pembelajaran jam pertama sebenarnya waktu banyak terpotong, sehingga setiap langkah dalam SQ3R harus dilakukan dengan cepat. Seperti pada langkah survey dan read yang seharusnya membutuhkan waktu banyak untuk membaca, namun harus disegerakan. Pada langkah review harus segera dilakukan penyimpulan materi karena juga terkendala waktu yang sudah habis. Sehingga kurang puas terhadap hasil yang diinginkan. Namun setiap langkah pada strategi ini saya coba terapkan walaupun terkendala akan waktu.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 13 April 2016

Jam : 09.30 – 11.00

Lokasi : MAN Sabdodadi Bantul

Sumber Data : Bapak Masruri, S.Pd.I

Deskripsi data:

Hari ini peneliti berniat mewawancarai Bapak Masruri, akan tetapi beliau sedang takziah sehingga peneliti menunggu sampai beliau datang pukul 10.00.

Adapun hasil wawancara peneliti kepada informan yaitu:

1. Dalam menyusun indikator penilaian, guru memperhatikan kondisi siswa, serta sejauh mana materi tersebut harus dikuasai oleh siswa.
2. Penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mempermudah siswa mencapai indikator penilaian yang ada meliputi aspek afektif, kognitif, serta psikomotor. Untuk aspek afektif guru menggunakan teknik penilaian sikap. Penilaian sikap yang digunakan meliputi observasi dan penilaian antar teman. Sedangkan untuk penilaian sikap kognitif guru menggunakan tes tertulis, tes lisan, serta penugasan baik kelompok ataupun individu. Untuk tes tertulis biasanya berbentuk pilihan ganda ataupun essay/ uraian. Tes tertulis dilakukan pada saat ulangan harian, UTS, dan UAS. Ulangan harian dilakukan oleh guru setelah materi yang diajarkan selesai. Hal tersebut dapat melihat tercapainya

indikator penilaian yang diharapkan. Pada penilaian aspek psikomotor menggunakan portofolio.

3. MAN Sabdodadi Bantul untuk kelas XI pada semester ini telah menentukan KKM tersendiri pada pelajaran SKI. Untuk semester gasal KKM yang diberikan 77, sedangkan untuk semester genap 78. KKM dibuat berdasarkan tingkat kesukaran materi yang diberikan.
4. Dalam tahap persiapan pembelajaran kendala yang dihadapi guru berupa materi pembelajaran pada buku K13 cenderung lebih sederhana sehingga guru harus mencari referensi lain untuk menunjang materi yang ada. Terkadang setiap referensi memuat hal yang berbeda, sehingga guru harus berusaha mencari kesamaannya.
5. Guru juga selalu melakukan pemetaan terhadap materi pelajaran sebelum melakukan membelajarkan. Hal itu dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam materi pelajaran sehingga dapat mencapai indikator penilaian yang telah dibuat.
6. Di dalam tujuan pembelajaran yang dirancang memuat penilaian dalam tiga ranah, yakni aspek afektif, kognitif, dan psikomotik. Sehingga diharapkan siswa mampu mencapai ketiga aspek tersebut.
7. Untuk instrumen penilaian sendiri sudah dibuat sesuai dengan capaian yang ingin di incapai. Biasanya dibuat oleh MGMP SKI untuk soal ulangan umum. Namun untuk MGMP SKI sendiri belum begitu berjalan dengan baik, sehingga guru SKI terkadang juga membuat soal sendiri dan berkonsultasi dengan Waka kurikulum. Sedangkan untuk

soal ulangan harian dibuat oleh guru SKI sendiri dengan melihat kondisi siswa dan sejauh mana materi yang diajarkan.

8. Strategi SQ3R menurut bapak masruri sudah sesuai dengan tingkat kematangan siswa. Karena untuk siswa setara dengan MA sudah mampu untuk belajar secara mandiri, SQ3R mengedepankan kemandirian dalam belajar. Sedangkan untuk sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa, guru tidak menjamin sesuai. Karena kondisi siswa yang beragam karakter dalam belajar membuat guru harus pandai-pandai dalam menerapkan SQ3R agar mampu diterima oleh semua siswa.
9. Sebelum menerapkan strategi SQ3R guru mencari tahu terlebih dahulu seperti apa itu strategi ini, selain itu juga mencari kelebihan dan kelemahannya, dan juga menyesuaikan materi dengan strategi ini. Karena belum tentu strategi SQ3R cocok dengan materi yang akan diajarkan oleh guru.
10. Dalam implementasinya strategi SQ3R yang diterapkan mampu menjadikan pembelajaran yang diinginkan. Lebih membuat siswa aktif dalam bertanya dan merespon merupakan salah satu hal yang diinginkan oleh guru. Sehingga guru dengan mudah menilai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
11. Dalam strategi SQ3R ini pun bisa dilakukan dengan sedikit variasi. Tidak hanya bekerja secara individu, namun juga bisa dibuat beberapa kelompok dengan materi yang berbeda untuk mensiasati waktu

pelajaran yang sedikit sedangkan materi pelajaran yang diajarkan banyak. Selain itu dengan berkelompok mampu menghidupkan interaksi antar siswa dan juga bisa digunakan sebagai salah satu wadah penilaian antar teman.

12. Untuk mencapai indikator penilaian pembelajaran SKI tidak cukup hanya dengan menggunakan strategi SQ3R saja. SQ3R hanya membantu siswa lebih aktif dalam mencatat dan memahami bacaan yang banyak. Selain itu SQ3R juga tidak bisa diterapkan pada semua materi pelajaran. Hanya materi-materi tertentu yang mampu diterapkan dengan strategi ini.
13. Dalam menyampaikan materi guru selalu memerhatikan indikator penilaian yang telah dibuat. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah siswa memahami materi dan mengerjakan soal ulangan maupun tugas-tugas yang telah dibuat.
14. Mencari banyak materi dari literatur lain merupakan upaya guru untuk mengatasi problematika dalam mempersiapkan strategi SQ3R.
15. Jika terdapat problem dalam implementasi strategi SQ3R bila mampu diselesaikan saat itu juga, guru akan langsung mengambil tindakan. Karena jika saat pembelajaran berlangsung problem itu tidak seera diselesaikan maka akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Biasanya dalam implementasinya siswa akan mudah bosan, mengabaikan perintah, dan mengganggu konsentrasi siswa lain dalam pembelajaran.

16. Upaya guru mempermudah mencapai indicator penilaian siswa dengan cara mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih mudah mengingat. Selain itu juga menyederhanakan bahasa yang dipakai, menggunakan media pendukung, serta memberikan point-point penting yang ada dalam materi.
17. Guru selalu memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut bisa diukur menggunakan apersepsi, *pre-test*, *post-test* yang berupa tes lisan. Sehingga pada saat itu juga guru dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.
18. Selain itu juga guru menggunakan instrumen penilaian berupa penilaian sikap selama proses pembelajaran berlangsung. Hal itu dimaksudkan untuk mengukur keaktifan siswa, sikap siswa selama pembelajaran, serta penilaian digunakan untuk membandingkan antara hasil ranah kognitif dengan sikap yang dilakukan sehari-hari.
19. Tingkat penguasaan materi siswa pada saat proses pembelajaran dapat diukur melalui tes lisan. Selain itu juga adanya kegiatan apersepsi sehingga guru pada saat itu juga mampu mengukur tingkat pemahaman siswa dan memberikan *treatment* yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat itu juga.
20. Untuk penilaian sendiri biasanya pada akhir semester atau setelah ulangan dilakukan evaluasi terhadap soal yang digunakan. Dengan menggunakan validitas, daya beda soal, serta tingkat kesukaran untuk

mengukur soal tersebut sudah sesuai ataukah belum. Jika soal yang digunakan tidak sesuai maka soal itu akan dibuang. Sedangkan untuk soal yang sesuai masih akan digunakan oleh guru. Selain itu dengan adanya evaluasi pada soal yang diberikan guru mampu melihat pencapaian indikator penilaian siswa.

21. Dengan strategi SQ3R terkadang membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajarannya. Karena siswa diminta untuk memahami isi bacaan yang ada. Sehingga guru harus melakukan variasi pembelajaran agar materi yang diajarkan dapat tercakup semua. Selain itu dalam setiap langkah terkadang harus dilakukan dengan waktu yang singkat karena keterbatasan waktu. Jadi menurut beliau SQ3R mampu mengatasi persoalan waktu, namun jika dilakukan dengan pembelajaran yang tepat.
22. Dengan strategi ini siswa menjadi lebih terarah dalam membuat catatan, diharapkan dengan catatan yang dibuatnya indikator penilaian dapat dicapai dengan mudah.
23. Strategi ini mampu meningkatkan ketuntasan dalam mencapai indikator penilaian yang diharapkan. Dibuktikan dengan strategi ini siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya sehingga guru mampu mengetahui sejauh mana pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Selain itu dalam penilaian sikap pun diharapkan akan lebih mudah.

24. Selain dengan strategi ini agar pembelajaran berlangsung efektif biasanya guru meminta siswa untuk membuat makalah. Setiap kelompok diberikan tema yang berbeda. Sehingga pada saat dipresentasikan dapat terjadi pertukaran informasi. Dengan metode diskusi dan pembuatan makalah ini pun siswa juga diminta untuk menilai keaktifan temannya. Sehingga hasil penilaian antar teman tersebut bisa dijadikan pembandingan dalam penilaian sikap yang dilakukan oleh guru.
25. Untuk pembelajaran SKI kedepannya guru mengharapkan siswa lebih aktif dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Selain itu guru berusaha untuk mengubah persepsi siswa bahwa pelajaran SKI tidak hanya berceramah sehingga membuat siswa bosan.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 13 April 2016

Jam : 13.00 – 14.30

Lokasi : Kelas XI IPA 3

Materi : Ilmu Pengetahuan Pada Masa Abbasiyah 1.

Deskripsi data:

Pukul 13.00 WIB peneliti memasuki ruang kelas XI IPA 3 bersama Bapak Masruri dan langsung menuju bangku paling belakang untuk mengamati proses pembelajaran yang akan berlangsung. Adapun hasil observasi pembelajaran pada pertemuan hari ini adalah:

1. Guru membuka pejaran dengan salam.
2. Secara bersama-sama membaca basmalah.
3. Guru mengkondisikan siswa yang masih gaduh sambil mengabsen kehadiran siswa.
4. Siswa yang masih gaduh diminta berpindah tempat duduk agar pembelajaran menjadi lebih kondusif.
5. Guru menjelaskan bahwa materi pembelajaran pada pertemuan hari ini adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa Abbasiyah.
6. Guru menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan pada kesempatan kali ini.

7. Guru menjelaskan secara singkat pengertian/ makna dari judul ilmu pengetahuan. Disini terjadi timbal balik antara guru dengan siswa.
8. Ada siswa yang menjawab bahwa ilmu pengetahuan adalah wawasan.
9. Ada lagi siswa yang menjawab ilmu pengetahuan adalah cara, tahapan.
10. Guru menuliskan jawaban-jawaban siswa tersebut di papan tulis, kemudian secara bersama-sama menyimpulkan makna dari ilmu pengetahuan.
11. Setelah semua siswa mengetahui makna dari judul materi, siswa diminta untuk membuka buku paket SKI dan membaca mengenai materi tersebut. Guru memberikan waktu untuk membaca kurang lebih 7 menit.
12. Semua siswa membaca dengan tenang, namun masih ada siswa yang mengganggu temannya karena tidak membawa buku paket SKI.
13. Guru meminta siswa tersebut untuk membaca materi yang terdapat dalam LKS yang dia bawa. (*survey*)
14. Setelah kurang lebih 7 menit, siswa diminta untuk menutup buku yang mereka baca dan menuliskan pertanyaan yang belum dipahami.
15. Siswa merespon dengan bertanya berapa pertanyaan yang harus dituliskan.
16. Pertanyaan tersebut direspon oleh guru dengan menuliskan beberapa pertanyaan. Kemudian siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan mereka pada buku catatan waktu yang diberikan kurang lebih 4 menit. (*question*)

17. Setelah selesai siswa diminta untuk membacakan pertanyaan yang mereka buat.
18. Salah satu siswa membacakan pertanyaan yang dibuatnya. “Mengapa ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah berkembang pesat?”.
19. Guru menampung pertanyaan tersebut dengan menuliskannya di papan tulis. Hal tersebut berlangsung berulang ulang hingga beberapa pertanyaan tertulis di papan tulis.
20. Setelah itu siswa diminta menuliskan pertanyaan yang ada di papan tulis dan meminta siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut pada sumber lain.
21. Ada siswa yang bertanya, “Apakah boleh menggunakan internet?. Guru merespon dengan memperbolehkan namun alangkah lebih baiknya membaca di buku terlebih dahulu, jika tidak ada baru mencari diinternet.
22. Siswa mulai mencari dan menuliskan jawaban pertanyaan tersebut pada buku catatan masing-masing. (*read*)
23. Setelah dirasa cukup dan semua siswa telah menuliskan jawabannya, siswa diminta untuk membacakan hasilnya.
24. Salah satu siswa bernama Ema membacakan hasil jawabannya dan siswa lain mendengarkan. (*recited*)
25. Guru merespon dengan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi, mengkoreksi, ataupun menambahkan hasil dari jawaban Ema.

26. Semua siswa setuju dengan jawaban dari Ema. Kemudian guru meminta siswa lain yang mempunyai jawaban yang berbeda dengan jawaban Ema untuk mempresentasikan jawabannya.
27. Ada siswa yang mengacungkan tangan dan guru mempersilahkan siswa tersebut untuk membacakan hasil jawabannya.
28. Siswa lain mengoreksi jawaban dari siswa tersebut, bagian mana yang berbeda dengan jawaban saudara Ema.
29. Guru meluruskan jawaban dari para siswa dengan menerangkan lebih lanjut. Sese kali guru mengkaitkan materi dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Sebagai contoh tokoh ilmuan Al-Khindi yang ahli dalam bidang ilmu filsafat. Dalam pemikirannya dibagi menjadi 3 kekuatan (nafsu, amarah, dan berfikir) yang ketiganya harus bisa dikendalikan.
30. Siswa mendengarkan penjelasan tersebut dengan seksama. Sese kali terjadi timbale balik antara guru dengan siswa.
31. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi mana yang belum jelas.
32. Siswa menyatakan sudah paham. Kemudian siswa diminta untuk menyimpulkan hasil dari pertemuan hari ini.
33. Secara bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan kali ini.
34. Guru meminta siswa untuk membuat refleksi dan menginstropeksi diri terkait hikmah apa yang dapat diambil dari pembelajaran pada hari ini.

Hal ini sebagai tugas siswa dirumah. Tidak lupa siswa diminta untuk membaca materi selanjutnya.

35. Siswa merespon dengan mengiyakan.
36. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa selesai belajar.
37. Secara bersama-sama membaca doa selesai belajar.
38. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Interpretasi:

Dari langkah-langkah yang telah dilakukan dalam pembelajaran tersebut dapat diambil hal-hal sebagai berikut:

1. Kendala

Kendala dalam pembelajaran masih seputar pengkondisian siswa. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan perintah dari guru. Selain itu ada siswa yang tidak membawa buku paket SKI sehingga langkah-langkah dalam pembelajaran kurang berjalan dengan baik.

2. Solusi

Untuk siswa yang masih ramai guru memisahkan tempat duduknya, hal tersebut diharapkan membuat siswa menjadi lebih tenang dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan untuk siswa yang tidak membawa buku paket SKI, guru menggantinya dengan meminta siswa tersebut membaca materi yang ada pada LKS.

Hasil wawancara dengan Bapak Masruri terkait pembelajaran pada hari ini pada jam terakhir sebenarnya untuk mengaktifkan siswa sedikit sulit karena pada saat

pembelajaran pasti ada siswa yang mengantuk. Sehingga setiap langkah pada strategi SQ3R harus dilakukan dengan maksimal. Untuk langkah *survey* pada pertemuan kali ini secara keseluruhan lancar, namun masih ada siswa yang tidak membawa buku paket, sehingga membuat konsentrasi siswa lain dalam membaca kurang. Untuk langkah *question, read, recited, review*, secara keseluruhan mampu dilaksanakan sesuai dengan prosedur SQ3R yang saya harapkan. Diharapkan semua langkah mampu membuat siswa lebih paham akan materi yang diajarkan.



Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 16 April 2016

Jam : 10.15 – 11.45

Lokasi : Kelas XI IPA 1

Materi : Ilmu Pengetahuan Pada Masa Abbasiyah 3.

Deskripsi data:

Hari ini peneliti tiba di sekolah pukul 10.00 WIB kemudian menuju ruang guru untuk bertemu Bapak Masruri. Pukul 10.15 WIB peneliti mengikuti Bapak Masruri menuju ruang kelas XI IPA 1 untuk melaksanakan pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada hari ini adalah sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Guru mengkondisikan siswa sambil mengabsen kehadiran siswa.
Kendala pada saat ini adalah adanya siswa yang belum masuk kelas dikarenakan masih berada di kantin.
3. Salah satu siswa diminta untuk memanggil temannya yang masih berada di kantin karena pelajaran akan segera dimulai.
4. Sambil menunggu guru melanjutkan dengan bertanya materi yang dipelajari pada minggu lalu.
5. Siswa yang datang terlambat dinasehati oleh guru untuk tepat waktu masuk kelas setelah tanda pelajaran dimulai.
6. Seluruh siswa mendengarkan nasehat dari guru dan menyanggupi.

7. Guru menjelaskan bahwa hari ini akan ada ulangan harian materi ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. Namun sebelumnya akan mengulas sedikit materi yang belum disampaikan.
8. Guru menjelaskan bahwa soal berupa pilihan ganda dan sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Untuk itu siswa diminta mengerjakan dengan jujur karena sikap siswa dalam mengikuti ujian juga akan dinilai oleh guru.
9. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kali ini dan masih menggunakan strategi SQ3R.
10. Langkah awal siswa diminta membaca materi yang ada pada buku paket. Materi yang terakhir adalah perkembangan ilmu bahasa dan sastra serta geografi dan sejarah pada masa Abbasiyah. Kali ini siswa dibagi menjadi dua kelompok. Dua banjar dari timur membaca perkembangan ilmu bahasa dan sastra, dan dua banjar sisanya membaca perkembangan ilmu geografi dan sejarah. (*survey*)
11. Siswa diberikan waktu sekitar 5 menit untuk membaca.
12. Setelah 5 menit siswa diminta menuliskan pertanyaan pada buku catatan mereka masing-masing. (*question*)
13. Setiap siswa menuliskan pertanyaan pada buku catatan mereka, namun ada siswa yang belum menuliskan pertanyaan karena masih kesulitan mencari pertanyaan apa yang akan ditulis.
14. Siswa diminta membacakan pertanyaan-pertanyaan yang mereka buat.

15. Salah satu siswa membacakan pertanyaan yang dia buat. “Siapa saja tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan ilmu bahasa dan sastra pada masa Abbasiyah”.
16. Guru merespon pertanyaan siswa dengan menuliskan pada papan tulis. Dan meminta siswa lain membacakan pertanyaannya.
17. Salah satu siswa membacakan pertanyaan yang dibuatnya. “Apa alasan ilmu geografi dan sejarah sangat maju pada masa Abbasiyah? Siapa saja tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan ilmu geografi dan sejarah?”.
18. Hal itu dilakukan hingga terkumpul beberapa pertanyaan yang dituliskan oleh guru di papan tulis.
19. Sebelum masuk ke langkah strategi SQ3R selanjutnya guru menjelaskan secara garis besar mengenai perkembangan ilmu bahasa dan sastra, serta geografi dan sejarah pada masa Abbasiyah.
20. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Dalam hal ini terjadi umpan balik, dialog antara guru dengan siswa sehingga siswa tidak pasif dalam pelajaran.
21. Guru memberikan penjelasan sambil mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih memahami.
22. Setelah guru memberikan sedikit gambaran, siswa diminta mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka buat pada referensi lain. Apakah sudah sesuai dengan ulasan dari guru atukah masih ada penjelasan lain yang lebih detail. (*read*).

23. Siswa mencari jawaban tersebut melalui internet, ada juga yang membuka buku referensi lain.
24. Siswa menuliskan hasilnya kedalam buku catatan. Sehingga apa yang disampaikan guru lebih dipahami oleh siswa.
25. Salah satu siswa dari kelompok perkembangan ilmu bahasa dan sastra membacakan hasil catatan yang mereka buat.
26. Siswa lain memperhatikan dan mencatat apa yang belum ada dalam catatan mereka.
27. Guru menanggapi serta meluruskan hasil cacatan siswa.
28. Giliran salah satu siswa wakil dari kelompok perkembangan ilmu georafi dan sejarah yang membacakan hasil ringkasannya.
29. Siswa lain memperhatikan sambil mencatat hal-hal yang penting.
30. Selah kedua pihak membacakan hasil catatannya, secara bersama-sama siswa menyimpulkan hasil catatan mereka melalui bimbingan dari guru.
31. Guru meminta siswa memasukkan semua buku paket dan catatan kedalam tas karena tes akan segera dimulai. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal selama 35 menit.
32. Guru membagikan soal dan lembar jawab. Tidak lupa guru mengingatkan untuk mengerjakan soal sendiri karena sikap dalam ulangan juga akan dinilai.
33. Siswa mengerjakan soal dengan tenang. Sesekali guru memperingatkan siswa yang tengok kanan kiri.

34. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan soal beserta jawaban ulangan.
35. Siswa mengumpulkan jawaban ulangan kepada guru karena jam pelajaran sudah selesai.
36. Siswa diminta mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya.
37. Melalui bimbingan dari guru siswa membaca hamdalah secara bersama-sama sebagai penutup pelajaran.
38. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Interpretasi:

Dari praktek yang dilakukan oleh bapak Masruri dapat diketahui hal-hal seperti berikut:

1. Kendala

Ada siswa yang terlambat masuk kelas sehingga membuat siswa lain kurang fokus terhadap pelajaran. Materi yang disampaikan pada pertemuan kali ini cukup banyak dan pada akhir pelajaran akan ada tes. Masih adanya siswa yang mengerjakan tes dengan tengok kanan kiri, karena kurangnya rasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

2. Solusi

Guru meminta salah satu siswa memanggil temannya yang masih berada di kantin untuk masuk kelas. Untuk mengatasi kekurangan

waktu guru membagi kelas menjadi dua kelompok besar dengan materi yang berbeda sehingga tidak ada waktu yang terbuang percuma. Guru menegur siswa yang tidak mengerjakan tes sendiri dan memperingatkan bahwa sikap dalam mengerjakan tes termasuk dalam penilaian tersendiri.

3. Variasi

Pada pertemuan kali ini guru memberikan variasi strategi berupa membagi kelas kedalam dua kelompok besar dengan materi yang berbeda. Sehingga masing-masing kelompok dapat membagikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Selain itu juga memudahkan siswa dalam memahami materi karena fokus terhadap bacaan yang sedikit. Hal tersebut juga tidak menghabiskan banyak waktu karena pada akhir pelajaran akan diadakan tes.

Hasil wawancara dengan Bapak Masruri setelah pembelajaran selesai antara lain: pada pertemuan kali ini sedikit berbeda karena saya membagi kelas menjadi dua kelompok besar untuk tahap *survey*. Hal tersebut untuk menghemat waktu karena materi yang diajarkan masih banyak. Sehingga setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda. Untuk tahapan selanjutnya masih sama sesuai dengan langkah-langkah dalam SQ3R. Sehingga diharapkan siswa dapat bertukar informasi selama proses pembelajaran dan lebih aktif. Untuk kesempatan kali ini saya juga menggunakan penilaian antar teman, diharapkan juga bisa memotivasi siswa untuk menjadi lebih aktif lagi. Secara keseluruhan pembelajaran kali ini berjalan dengan lancar.

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 16 April 2016

Lokasi : Serambi Masjid MAN Sabdodadi

Sumber Data : Kessy Rida Andriyani

Kelas : XI IPA 1

Deskripsi data:

Hari ini peneliti menemui saudari Kessy selaku siswa kelas XI IPA di serambi masjid sekolah. Adapun hasil wawancara dengan saudari Kessy adalah sebagai berikut:

1. Untuk pembelajaran SKI tersedia sumber belajar yang memadai guna mencapai indikator penilaian yang ingin dicapai seperti LKS, buku paket, LCD, laptop, modul SKI dan buku penunjang lain yang ada di perpustakaan.
2. Menurut Kessy strategi belajar yang dilakukan oleh guru sangat sesuai dengan cara belajarnya. Dengan menuliskan/meringkas point-point penting kemudian dijabarkan dengan cara memahami materi satu persatu.
3. Reaksi Kessy pada saat strategi SQ3R diterapkan dengan merespon atau menjawab soal/ materi dan mengikuti sampai mana materi itu dijelaskan.

4. Strategi SQ3R sudah sesuai dengan keinginan Kessy. “Gurunya menyampaikan materi dengan mengambil contoh kehidupan dan dengan demikian siswa dapat paham, lebih jelas”, kata Kessy.
5. Menurut Kessy strategi SQ3R sangat efektif untuk menyampaikan materi pelajaran dan lebih mudah untuk mencapai indicator penilaian yang ada. “Sangat efektif, membuat lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal ulangan. Selain itu siswa merasa nyaman menerima materi, selain gurunya asik beliau juga pintar bagaimana membuat siswanya tidak bosan”, kata Kessy.
6. Menurut Kessy soal-soal yang digunakan sudah sesuai dengan penyampaian materi yang diajarkan. Sehingga soal itu dirasa mudah dikerjakan oleh semua siswa. “Biasanya pak guru memberikan kisi-kisi sebelum ulangan, sehingga siswa mudah mengerjakan soal sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu pak Masruri juga menilai keaktifan siswa, jadi kita harus aktif di dalam kelas”.
7. Kelebihan strategi SQ3R menurut Kessy adalah lebih ringkas dalam mencatat, lebih mengetahui isi atau jawaban yang benar secara lisan apabila kita menjawab soal dengan salah karena guru merespon jawaban siswa.
8. Kekurangan strategi SQ3R menurut Kessy adalah bingung dalam membuat pertanyaan.

Interpretasi:

Sumber belajar tersedia dengan baik, strategi belajar sudah sesuai dengan gaya belajarnya, dengan SQ3R siswa mampu merespon umpan balik dari guru, SQ3R mampu mengasosiasikan materi dengan kehidupan sehari-hari, SQ3R efektif dan efisien serta membuat siswa mudah mencapai indikator penilaian, SQ3R mampu menilai keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, soal ulangan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan, kelebihan dari strategi ini lebih ringkas dalam mencatat, kekurangan strategi ini masih bingung dalam membuat pertanyaan.

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 16 April 2016

Lokasi : Kantin MAN Sabdodadi

Sumber Data : Hanifah dan Artika Nur Yulisti

Kelas : XI IPA 1

Deskripsi data:

Setelah bertemu dengan Kessy di masjid, peneliti menemui siswa lain di kantin sekolah. Peneliti bertemu dengan Artika dan Hanif, kemudian peneliti menanyakan hal yang sama seperti ketika bertanya dengan saudari Kessy. Adapun hasil wawancara peneliti terhadap Artika dan Hanif adalah sebagai berikut:

1. Untuk sumber belajar sudah tersedia dengan baik. Seperti LKS dan buku paket.
2. Menurut Artika dan Hanif strategi yang dipakai oleh guru sudah sesuai dengan gaya belajarnya. Hanif menambahkan lebih baiknya guru juga memberikan penjelasan satu-persatu tentang apa yang menjadi pokok-pokok pembelajaran.
3. Reaksi pada saat strategi SQ3R diterapkan menurut mereka berdua lebih membuat siswa aktif dan lebih memahami apa yang diajarkan guru.
4. Strategi SQ3R sudah sesuai dengan keinginan mereka. “Membuat belajar lebih berfariasi dan tidak membuat bosan”, kata Artika.

“Namun masih ada hal-hal yang belum kita lakukan dengan baik”, Hanif menambahkan.

5. Menurut mereka strategi SQ3R yang diterapkan oleh guru lebih efektif untuk menyampaikan materi dan lebih mudah mencapai indikator penilaian yang diberikan oleh guru. “Mampu membuat kita paham akan isi bacaan dan materi secara bersama-sama”, kata Artika. “Selain itu guru juga langsung bisa menilai paham atau tidaknya materi yang diajarkan”, kata Hanif.
6. Dengan strategi ini lebih mudah mencapai indikator penilaian yang ada karena apa yang diajarkan sangat sesuai dengan soal-soal yang keluar dalam ulangan. Selain itu siswa juga bisa menilai teman-teman lain menggunakan penilaian antar teman yang dibuat oleh guru.
7. Kelebihan strategi SQ3R menurut mereka adalah dapat langsung menilai satu pemahaman apakah sudah paham dengan materi yang diajarkan ataukah belum, meningkatkan daya ingat dalam membaca, dan memahami pokok-pokok pikiran atau hal-hal yang penting dalam suatu materi.
8. Kekurangan dari strategi SQ3R menurut mereka adalah mengarahkan siswa yang suka ramai itu sulit, banyak siswa yang bercanda sehingga memecah konsentrasi, dan bisa membuang waktu jika tidak dilakukan dengan baik.

Interpretasi:

Sumber belajar tersedia, strategi sudah sesuai dengan gaya belajar, SQ3R dalam pembelajaran membuat siswa lebih aktif, SQ3R membuat belajar lebih bervariasi serta tidak membosankan, SQ3R yang diterapkan oleh guru lebih efektif untuk menyampaikan materi dan lebih mudah mencapai indikator penilaian yang diberikan, soal sudah sesuai dengan materi yang diajarkan selain itu juga ada penilaian antar teman, kelebihan SQ3R meningkatkan daya ingat dalam membaca, dan memahami pokok-pokok pikiran atau hal-hal yang penting dalam suatu materi, kekurangan SQ3R sulit mengendalikan siswa yang membuat gaduh, waktu harus dihunukan semaksimal mungkin karena strategi ini memerlukan banyak waktu.

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 16 April 2016

Lokasi : Perpustakaan MAN Sabdodadi

Sumber Data : Isnaini Fauziah

Kelas : XI IPA 1

Deskripsi data:

Pada saat jam pelajaran selesai peneliti bertemu dengan Isna salah satu siswi kelas XI IPA di perpustakaan guna mengajukan beberapa pertanyaan.

Adapun hasil wawancara dengan saudari Isna adalah sebagai berikut:

1. Untuk sumber belajar dalam pelajaran SKI sudah tersedia dengan baik. Seperti LKS, buku paket, serta video-video terkait dengan materi yang diajarkan.
2. Strategi belajar yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan gaya belajarnya. Isna lebih menyukai jika guru menampilkan video-video atau gambar-gambar yang terkait dengan materi. Tidak hanya membaca buku dari berbagai referensi.
3. Reaksi Isna pada saat strategi SQ3R diterapkan adalah kurang antusias karena masih adanya siswa yang ramai sehingga konsentrasi menjadi kurang.
4. Strategi SQ3R menurut Isna menarik, tetapi dalam pelaksanaannya masih belum begitu maksimal. Meskipun banyak siswa yang menyukai metode tersebut.

5. Menurut Isna strategi yang diterapkan guru sudah efisien dan efektif. Namun masih banyak siswa yang jenuh bahkan sampai tidak memperhatikan perintah dari guru. Namun untuk lebih memahami akan materi sudah berhasil.
6. Strategi SQ3R mampu mempermudah siswa dalam mengerjakan soal-soal ulangan karena membuat materi lebih mudah dipahami. Selain itu soal-soal yang diberikan pun sesuai dengan kisi-kisi yang diberikan oleh guru.
7. Kelebihan dari strategi SQ3R menurut Isna adalah strategi ini lebih bisa mengukur seberapa kemampuan siswa untuk memahami bacaan.
8. Kekurangan dari strategi SQ3R menurut Isna adalah ada siswa yang tidak membaca sambil memahami isi bacaannya. Dan hanya mencontek siswa lain yang membaca. Dan Isna memberikan solusi alangkah lebih baiknya jika setiap siswa diberikan materi yang berbeda sehingga bisa saling bertukar pikiran dan lebih mengaktifkan siswa. Karena keaktifan siswa juga dinilai oleh guru.

Interpretasi:

Sumber belajar tersedia, strategi belajar belum sesuai dengan gaya belajar, masih ada siswa yang ramai membuat kurang antusias dalam melakukan strategi ini, strategi SQ3R cukup efektif dan efisien, SQ3R mampu mempermudah siswa dalam mengerjakan soal ulangan, kelebihan SQ3R mampu mengukur pemahaman siswa akan bacaan, kekurangan SQ3R masih ada siswa yang tidak melaksanakan perintah guru.

Catatan Lapangan XIII

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 20 April 2016

Jam : 07.00 – 08.30

Lokasi : Kelas XI IPA 2

Materi : Ilmu Pengetahuan Pada Masa Abbasiyah.

Deskripsi data:

Hari ini peneliti tiba di sekolah pukul 06.50 WIB kemudian menuju ke ruang guru untuk bertemu dengan Bapak Masruri. Pukul 07.00 peneliti mengikuti Bapak Masruri memasuki ruang kelas XI IPA 2. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada hari ini adalah:

1. Diawali dengan tadarus bersama yang dipandu oleh Bapak Amrullah dari ruang guru menggunakan pengeras suara. Tadarus membaca QS. As-Syam-QS. Adh-Dhuha.
2. Selanjutnya diawali membaca doa sebelum belajar.
3. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
4. Salah satu siswa yang piket diminta guru untuk ke depan memimpin menyanyikan lagu Indonesia Raya.
5. Semua siswa, guru, termasuk peneliti berdiri dan menyanyikan lagu Indonesia Raya.
6. Setelah selesai, guru mengabsen kehadiran siswa. Ada satu siswa yang tidak berangkat pada pertemuan hari ini dengan tanpa keterangan (Alpa).

7. Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang dipelajari pada minggu sebelumnya.
8. Siswa menanggapi pertanyaan dari guru tentang materi pada pelajaran sebelumnya yakni tokoh Al-Kindi.
9. Terjadi umpan balik antara guru dengan siswa.
10. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran kali ini.
11. Guru menerangkan bahwa di akhir pembelajaran nanti akan ada tes tertulis.
12. Siswa diminta membaca materi terkait tokoh Al-Farabi, dan Ar-Razi yang terdapat dalam LKS selama kurang lebih 5 menit. (*survey*)
13. Siswa membaca materi yang ada pada buku LKS.
14. Siswa diminta menutup LKS.
15. Selanjutnya siswa diminta menuliskan pertanyaan pada buku catatan masing masing dari hasil survey yang belum mereka pahami. (*question*)
16. Siswa diminta membacakan pertanyaan yang mereka buat.
17. Salah satu siswa bernama Iqbal membacakan pertanyaannya, “Apa saja contoh karya Al-Farabi?”.
18. Guru menanggapi pertanyaan tersebut.
19. Siswa lain bernama Ian membacakan pertanyaannya, “Siapa guru dari Al-Farabi?”.

20. Guru kembali menanggapi pertanyaan tersebut dengan menuliskan di papan tulis. Kemudian guru meminta siswi bernama Citra membacakan pertanyaannya. Namun Cinta belum membuat pertanyaan. Hal ini ditanggapi oleh guru dengan meminta citra membuat pertanyaan dan dibacakan saat itu juga.
21. Setelah menampung beberapa pertanyaan tersebut guru menjelaskan secara garis besar apa saja yang harus dipahami dalam tokoh kali ini yaitu siswa harus mengetahui Nama Asli tokoh, tempat dimana tokoh itu lahir, serta pokok pemikiran dan karya-karya tokoh tersebut.
22. Siswa memperhatikan penjelasan secara garis besar tentang tokoh tersebut dari guru.
23. Siswa diminta mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan membaca kembali LKS atau mencari sumber referensi lain, kemudian menuliskan jawabannya pada buku catatan masing-masing.
24. Siswa membaca kembali materi untuk mencari jawaban. (*read*)
25. Pada saat ini ada siswa yang tidak membaca materi kembali melainkan menanyakan jawaban pada siswa lain (berdiskusi).
26. Guru menegur dengan meminta siswa mencoba mencari jawaban sendiri pada teks bacaan.
27. Setelah semua selesai guru menanyakan kembali jawaban dari pertanyaan tadi. (*recited*)
28. Siswa menjawab dengan benar.
29. Guru mengapresiasi jawaban siswa.

30. Guru memberikan penguatan materi kembali kepada siswa.
31. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
32. Di akhir pembelajaran salah satu siswa diminta membacakan kembali hasil catatannya.
33. Salah satu siswa membacakan hasil catatannya.
34. Guru merefleksikan hasil catatan siswa tersebut dengan mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.
35. Tersisa waktu sekitar 20menit guru meminta siswa mengerjakan soal yang diberikan sebagai post test.
36. Siswa mengerjakan soal pilihan ganda tersebut dengan tenang. Dalam hal ini guru mengamati kejujuran siswa. Bila ada siswa yang tidak jujur maka namanya akan dicatat oleh guru.
37. Pukul 08.35 WIB lebih 5 menit siswa mengumpulkan jawaban pada guru.
38. Setelah itu guru meminta siswa membaca materi selanjutnya sebagai penugasan.
39. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Interpretasi:

Dari praktek yang dilakukan oleh Bapak Masruri dapat diketahui hal-hal sebagai berikut:

Kendala:

1. Terdapat siswa yang tidak mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh Citra yang tidak menuliskan pertanyaannya pada tahapan *Question*.
2. Kurangnya waktu dalam pembelajaran. Waktu kurang dikarenakan terpotong tadarus dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selain itu juga terjadi karena waktu dalam mengerjakan soal ulangan (*post tes*) selama 20 menit dirasa kurang.

Solusi:

1. Pada kasus Citra guru pada saat itu juga memintanya menuliskan pertanyaan dan membacanya.
2. Untuk kekurangan waktu, guru cepat-cepat menutup pelajaran setelah siswa mengumpulkan jawaban mereka.
3. Pencapaian indikator penilaian pada pertemuan kali ini yakni mengukur kemampuan pemahaman siswa melalui *post-test*. Selain itu juga guru melakukan pengamatan menyangkut sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dan pada saat menjawab soal-soal *post-test*.
4. Pada pertemuan kali ini siswa sudah mulai terbiasa dengan strategi SQ3R karena pada pertemuan minggu lalu sudah melaksanakannya.

Catatan Lapangan XIV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 20 April 2016

Jam : 10.00-10.15

Lokasi : Di Depan Kelas XI IPA 2

Sumber Data : Iqbal Fatah (XI IPA 2)

Deskripsi data:

Hari ini peneliti mewawancarai Iqbal salah satu siswa kelas XI IPA2 untuk mengambil beberapa informasi dari narasumber. Adapun jawaban dari Iqbal adalah sebagai berikut:

1. Untuk pembelajaran SKI tersedia sumber belajar yang memadai seperti LKS, buku paket, laptop, dan tentunya guru SKI.
2. Menurut Iqbal, strategi belajar yang dipakai oleh guru sesuai dengan gaya belajarnya. “Iya, cara belajarnya tidak membosankan”, kata Iqbal.
3. Reaksi penerapan strategi SQ3R menurut Iqbal sudah mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.
4. SQ3R lebih efektif dan efisien dalam memahamkan siswa terkait materi pelajaran, sehingga mudah untuk mencapai indicator penilaian yang sudah ditentukan oleh guru.
5. Untuk penilaian sendiri sudah sesuai, ada penilaian sikap di dalam kelas, keaktifan siswa, serta tugas-tugas yang diberikan pun dapat menunjang nilai SKI. Untuk soal ulangan sudah sesuai sekali dengan materi yang diajarkan.

6. Kelebihan SQ3R adalah siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.
7. Kekurangan dari strategi SQ3R adalah sebagian siswa kurang aktif. Iqbal memberikan solusi sebaiknya guru lebih memperhatikan dan memberikan pertanyaan kepada semua siswa.

Interpretasi:

Pembelajaran SKI tersedia sumber belajar yang memadai, strategi yang digunakan sudah sesuai dengan gaya belajarnya, penerapan SQ3R membuat siswa lebih paham, SQ3R lebih efektif dan efisien dalam memahami siswa terkait materi pelajaran, sehingga mudah untuk mencapai indikator penilaian yang sudah ditentukan, penilaian yang dilakukan guru dengan tugas-tugas, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, soal ulangan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan, kelebihan SQ3R adalah siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan, kekurangan strategi SQ3R adalah sebagian siswa kurang aktif.

Catatan Lapangan XV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 20 April 2016

Lokasi : Kelas XI IPA 2

Sumber Data : Siti Fatimah

Deskripsi data:

Hari ini peneliti menuju serambi kelas XI IPA 2 guna mendapatkan beberapa informasi melalui wawancara terhadap salah satu siswa kelas XI IPA. Adapun hasil wawancara tersebut antara lain:

1. Terdapat sumber belajar yang cukup memadai guna menunjang pembelajaran SKI.
2. Menurut Siti strategi yang diterapkan oleh guru sudah sesuai dengan gaya belajar yang diinginkan.
3. Untuk penerapan strategi SQ3R sendiri menurut Siti setidaknya cukup cepat untuk memahami materi yang belum jelas.
4. Menurut Siti, strategi yang diterapkan oleh guru lebih efisien serta efektif untuk menyampaikan materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Karena menurutnya strategi ini langsung dapat menjawab solusi dari permasalahan kita.
5. Untuk soal-soal ulangan sendiri sudah sesuai dengan materi apa yang diajarkan. Selain itu guru tidak hanya menilai melalui ulangan harian namun juga keaktifan siswa di dalam kelas.

6. Kelebihan dari strategi SQ3R menurut siti adalah dapat langsung menanyakan hal yang belum dipahami dan dapat langsung dijawab sehingga materi cepat dipahami.
7. Kekurangan dari strategi SQ3R menurut Siti adalah dari segi waktu yang digunakan pada setiap langkah terlalu cepat.

Interpretasi:

Sumber belajar memadai, strategi sudah sesuai dengan gaya belajar siswa, SQ3R cukup cepat membuat siswa jelas, strategi yang diterapkan efektif dan efisien untuk mencapai indikator penilaian, soal ulangan sesuai dengan materi yang disampaikan, keaktifan siswa dikelas juga dinilai, pertanyaan lebih cepat terjawab dengan strategi SQ3R, kekurangan dalam hal waktu yang digunakan.

Catatan Lapangan XVI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 20 April 2016

Lokasi : Kelas XI IPA 2

Sumber Data : Anindita Rahmadani

Deskripsi data:

hari ini peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas XI IPA 2 bernama Anindita. Adapun hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

1. Terdapat sumber belajar yang memadai guna menunjang pembelajaran SKI.
2. Anindita berpendapat bahwa strategi SQ3R yang diterapkan oleh guru lumayan sesuai dengan keinginannya.
3. Dengan strategi ini menurut Anindita membuatnya lebih paham dengan materi yang diajarkan.
4. Untuk keefektifan strategi ini menurut Anindita bisa efektif asalkan semua siswa mengikuti arahan yang diberikan oleh guru.
5. Soal sudah sesuai dengan kisi-kisi yang diberikan, selain itu guru juga menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai sehingga siswa mempunyai gambaran dalam pembelajaran.
6. Menurut Anindita kelebihan dari strategi ini membuat siswa lebih rajin untuk membaca materi.
7. Kekurangan dari strategi ini menurutnya banyak siswa yang malas membaca dan memahami materi sendiri membutuhkan waktu yang lama.

Interpretasi:

Sumber belajar sangat menunjang pembelajaran, SQ3R yang diterapkan lumayan sesuai dengan keinginan peserta didik, SQ3R membuat peserta didik lebih paham, strategi SQ3R cukup efektif apabila siswa melaksanakan semua perintah dari guru, soal sesuai dengan kisi-kisi yang diberikan, selain itu guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai sehingga siswa mempunyai gambaran dalam pembelajaran, kelebihan dari strategi ini membuat siswa lebih rajin untuk membaca materi, kekurangan SQ3R banyak siswa yang malas membaca dan memahami materi sendiri membutuhkan waktu yang lama.

Catatan Lapangan XVII

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 20 Maret 2016

Jam : 13.00 – 14.30

Lokasi : Kelas XI IPA 3

Materi : Ilmu Pengetahuan Pada Masa Abbasiyah.

Deskripsi data:

Pukul 13.00 peneliti mengikuti Bapak Masruri memasuki kelas XI IPA 3 dan menuju bangku di bagian belakang. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah:

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Guru mengkondisikan suasana belajar siswa agar siswa siap menerima pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini dilakukan karena masih ada siswa yang berjalan-jalan di dalam kelas.
3. Setelah kondisi siswa siap menerima pelajaran, guru menanyakan materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
4. Siswa merespon pertanyaan guru dengan menjawab materi yang telah dipelajari pada minggu lalu, yaitu tokoh Al-Kindi. Salah satu tokoh dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.
5. Guru menanggapi jawaban tersebut terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kali ini serta ruang lingkup materi yang dipelajari.
6. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru, namun ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

7. Guru mengingatkan siswa akan tugas refleksi pada pertemuan minggu lalu.
8. Salah satu siswa mengumpulkan tugas siswa lain kepada guru.
9. Guru menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini masih menggunakan langkah-langkah strategi SQ3R.
10. Siswa memperhatikan penjelasan langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan hari ini.
11. Tidak lupa guru menjelaskan bahwa di akhir pelajaran nanti akan dilakukan *post-test* untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian indikator penilaian siswa.
12. Siswa diminta membaca materi yang ada pada buku paket/ LKS yaitu pada tokoh Al-Farabi dan Ar-Razi. (*survey*)
13. Siswa membaca dengan seksama materi yang ada pada buku. Disini ada siswa yang tidak membaca dan asik bermain *handphone*.
14. Guru meminta seluruh siswa memasukkan *handphone* ke dalam tas, dan kembali membaca materi yang ada.
15. Siswa diminta menutup buku pelajaran dan menuliskan pertanyaan yang belum mereka pahami terkait teks yang baru saja mereka baca.
16. Siswa menuliskan pertanyaan tersebut dalam buku catatan. (*question*)
17. Ada siswa yang tidak memperhatikan sehingga perintah harus diulang-ulang oleh guru. Hal tersebut juga membuat konsentrasi peserta didik lain terganggu.

18. Ada juga siswa tidak melaksanakan perintah guru. Sehingga guru harus berputar keliling kelas melihat satu persatu pertanyaan yang dibuat oleh siswa.
19. Siswa diminta membacakan pertanyaan yang telah dibuatnya.
20. Salah satu siswa membacakan pertanyaan yang dibuatnya, “Apa pokok pemikiran dari Al-Farabi?”.
21. Guru menanggapi pertanyaan tersebut dengan menuliskannya di papan tulis. Setelah itu guru meminta siswa lain membacakan pertanyaan yang telah dibuatnya. Hingga terkumpul beberapa pertanyaan yang guru tuliskan.
22. Guru menjelaskan secara umum tentang apa saja yang menjadi catatan penting dalam mempelajari tokoh Al-Farabi. Penjelasan tersebut meliputi nama tokoh, tempat beliau lahir, pokok pemikiran, serta hasil karyanya.
23. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Terjadi dialog antara siswa dengan guru.
24. Guru mengkaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih paham terhadap materi.
25. Pada saat merefleksikan hal tersebut terkait pemikitan Al-Farabi, ada salah satu siswa yang bertanya mengenai cara membersihkan jiwa.
26. Siswa lain memberikan *aplause* terhadap siswa yang bertanya. Hal ini membuat suasana kelas menjadi kurang terkendali.
27. Guru menenangkan siswa dan melempar pertanyaan tersebut kepada siswa, untuk memberikan kesempatan untuk siswa yang mampu menjawabnya.
28. Salah satu siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan asal.

29. Guru meluruskan jawaban dari siswa.
30. Setelah itu siswa diminta untuk kembali mencari jawaban dari pertanyaan yang telah mereka buat sebelumnya melalui referensi lain.
31. Siswa kembali membaca buku referensi untuk mencari jawaban atas pertanyaan mereka. Kemudian dituliskan pada buku catatan. (*read*)
32. Setelah semua siswa menemukan jawabannya, siswa diminta membacakan pertanyaan beserta jawabannya satu persatu.
33. Salah satu siswa membacakan hasil jawaban yang telah dia cari.
34. Siswa lain memberikan tanggapan dari hasil jawaban tersebut.
35. Guru meluruskan hasil jawaban siswa. Hal itu dilakukan terus menerus dan saling bergantian hingga semua pertanyaan dapat terjawab. (*recited*)
36. Diakhir pelajaran guru meminta salah satu siswa membacakan rangkumannya, sekaligus menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan kali ini.
37. Salah satu siswa membacakan hasil rangkumannya. (*review*)
38. Guru memberikan apresiasi atas jawaban siswa tersebut.
39. 30 menit sebelum pelajaran selesai guru membagikan soal sebagai post-test atas materi yang sudah dipelajari. Siswa diminta mengerjakan pada lembar jawaban yang tersedia.
40. Siswa mengerjakan dengan tenang, namun masih ada siswa yang mencontek jawaban siswa lain.
41. Guru memperingatkan untuk mengerjakan sendiri karena proses termasuk dalam penilaian.

42. Siswa diminta untuk mengumpulkan jawaban karena bel akhir pelajaran telah berbunyi.
43. Seluruh siswa mengumpulkan dan bersiap untuk pulang.
44. Guru meminta siswa mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
45. Siswa memperhatikan intruksi dari guru.
46. Dipimpin oleh salah satu siswa, pembelajaran diakhiri dengan membaca doa secara bersama-sama.
47. Guru mengucapkan salam sebagai penutup pelajaran.

Interpretasi:

Dari praktek yang dilakukan oleh Bapak Masruri dapat diketahui hal-hal sebagai berikut:

Kendala:

1. Siswa kurang memperhatikan sehingga perintah harus dilakukan berulang-ulang dan mengakibatkan terlalu banyak waktu yang terbuang dalam pembelajaran.
2. Ada siswa yang tidak melaksanakan perintah dari guru untuk menuliskan pertanyaan mereka.
3. Pada saat post-test ada siswa yang tidak jujur dalam mengerjakan soal.

Solusi:

1. Guru meminta siswa untuk memperhatikan dan memisah tempat duduk siswa yang dirasa sering membuat gaduh kelas.

2. Guru berkeliling kelas guna mengecek apakah siswa sudah melakukan perintah yang harus dikerjakan.
3. Guru memperingatkan siswa untuk mengerjakan sendiri karena itu merupakan bagian dari penilaian pada aspek afektif siswa.

Hasil wawancara dengan Bapak Masruri, S.Pd.I terkait strategi SQ3R yang telah dilakukan selama pertemuan adalah: secara keseluruhan SQ3R lebih mampu mengaktifkan siswa. Untuk langkah *survey* diharapkan mampu mengenalkan materi yang dipelajari. Sehingga menggugah rasa ingin tahu siswa terhadap materi. Sedangkan untuk langkah *Question* dapat melihat seberapa jauh tingkat pemahaman siswa akan materi, sehingga guru mudah untuk menjelaskan materi yang dirasa belum dipahami. Untuk *read* diharapkan pengetahuan siswa bertambah, tidak hanya belajar dari satu sumber buku melainkan dengan sumber lain. Hal itu yang terkadang sulit untuk dilakukan oleh siswa. Biasanya siswa hanya menggunakan satu sumber belajar sebagai patokan memahami materi. Langkah *recited*, dalam langkah ini keberanian siswa dalam mengemukakan jawaban di depan kelas patut diapresiasi. Terkadang untuk membuat siswa mau tampil di depan kelas itu sulit. Selain itu dalam langkah ini siswa juga bisa saling *sharring* materi yang mereka pahami. Pada langkah *review* siswa menyimpulkan pembelajaran pada setiap pertemuan, disini guru dapat mengevaluasi sejauh mana materi itu diterima oleh siswa.

Catatan Lapangan XVIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 20 April 2016

Lokasi : Kelas XI IPA 3

Sumber Data : Tri Ema Lestari

Deskripsi data:

1. Menurut Ema strategi SQ3R lebih efektif karena materi yang disampaikan menjadi lebih ringkas, serta lebih mudah dalam hal mencatat.
2. Penilaian biasanya dengan ulangan, soal ulangan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan, selain itu juga dengan keaktifan di dalam kelas serta banyak tugas dari bapak guru.
3. Kelebihan dari strategi ini menurut Ema adalah lebih ringkas, lebih mudah untuk dipahami, dan lebih santai dalam pembelajaran.
4. Sedangkan kekurangan strategi ini menurut Ema adalah masalah waktu. Ema memberikan solusi sebaiknya waktu yang diberikan lebih longgar agar semua materi dapat dipelajari lebih dahulu.

Interpretasi:

SQ3R lebih efektif karena materi yang disampaikan menjadi lebih ringkas, serta lebih mudah dalam hal mencatat. Penilaian dengan ulangan, keaktifan siswa, dan tugas-tugas. Soal ulangan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. Kelebihan SQ3R lebih ringkas, lebih mudah untuk dipahami, dan lebih santai dalam pembelajaran. kekurangan strategi ini adalah masalah waktu.

Catatan Lapangan XIX

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 20 April 2016

Lokasi : Ruang OSIS

Sumber Data : Muhammad Shobaruun Jamil dan Reni Arif Karini

Deskripsi data:

Peneliti menuju ruang OSIS untuk mewawancarai siswa terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Di ruang OSIS peneliti bertemu dengan Jamil dan Reni yang merupakan siswa kelas XI IPA. Adapun hasil wawancara bersama Jamil dan Reni adalah sebagai berikut:

1. Sumber belajar untuk pelajaran SKI sangat memadai dan banyak.
2. Untuk strategi yang diterapkan apakah sudah sesuai dengan gaya belajar mereka, jawaban mereka berbeda. Reni menjawab tidak sesuai karena materi SKI terlalu banyak mengandung kata-kata yang sulit dipahami. Sedangkan pendapat Jamil strategi ini sesuai karena langsung dapat memahami materi yang diajarkan dan metode pembelajarannya menyenangkan.
3. Reaksi dalam penerapan SQ3R menurut mereka berbeda. Pendapat Jamil bahwa SQ3R menyenangkan dan membuat paham. Sedangkan menurut Reni akan lebih baik jika SQ3R dilengkapi dengan peta konsep untuk membuat siswa semakin paham.
4. Menurut mereka SQ3R sangat efektif dan efisien dalam mencapai indikator penilaian yang ditentukan oleh guru. Karena biasanya pada jam

terakhir siswa akan cepat bosan, dan dengan strategi yang menyenangkan siswa menjadi lebih semangat dalam menerima pelajaran.

5. Guru melakukan penilaian tidak hanya dengan ulangan, tetapi juga tugas, diminta membuat makalah, refleksi, dan juga menilai teman sendiri. Untuk soal sudah sesuai dengan materi yang diajarkan.
6. Kelebihan dari SQ3R dapat berfikir secara cepat, dapat mengetahui materi secara lebih luas dengan beberapa referensi, lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
7. Kekurangan SQ3R siswa merasa bosan jika setiap saat diminta untuk membaca. Karena SKI banyak materinya.

Interpretasi:

Sumber belajar SKI banyak, strategi yang diterapkan ada yang sudah sesuai dan juga yang belum, reaksi siswa dalam penerapan SQ3R menyenangkan namun juga bisa ditambah dengan peta konsep untuk memperjelas, SQ3R sangat efektif dan efisien dalam mencapai indikator penilaian yang ditentukan, penilaian tidak hanya dengan ulangan, tetapi juga tugas, diminta membuat makalah, refleksi, dan juga menilai teman sendiri. Untuk soal sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. Kelebihan SQ3R dapat berfikir secara cepat, dapat mengetahui materi secara lebih luas dengan beberapa referensi. Kekurangan SQ3R siswa merasa bosan jika setiap saat diminta untuk membaca.

SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi Bantul
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Semester : XI / II

KI 1	:	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	:	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	:	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik, sesuai bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	:	Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

No	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN	PENILAIAN	Alokasi Waktu (menit)	Sumber Bahan / Alat
	1	2	3	4	5	6	7
1.1	Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim	-			Observasi Penilaian diri Penilaian sejawat Catatan		
3.1	Menganalisis proses lahirnya Bani Abbasiyah di Damaskus	-					
3.2	Mengklasifikasi fase-fase pemerintahan dinasti Bani Abbasiyah di Baghdad				Observasi Penilaian diri Penilaian sejawat Catatan		

No	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN	PENILAIAN	Alokasi Waktu (menit)	Sumber Bahan / Alat
1.1	Menceritakan sejarah berdirinya dinasti Bani Abbasiyah	- Sejarah lahir dan fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah.	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menjelaskan sejarah lahirnya Bani Abbasiyah ➢ Menjelaskan fase pembentukan pemerintahan Bani Abbasiyah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menceritakan sejarah lahirnya Bani Abbasiyah ▪ Siswa bisa menjabarkan fase pembentukan pemerintahan Bani Abbasiyah 	Observasi Penilaian diri Penilaian sejawat Catatan	2 JPL	Sumber: LKS Hikmah, Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas XII/Dr. H. Murodi, Ma, Sejarah Hidup Nabi Muhammad, Buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia 214, Internet dan Intranet Bahan: Lembar kerja dan hasil kerja siswa Alat : 1. White Board 2. Kertas 3. LCD dan Leptop
			<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menjelaskan fase kemajuan pemerintahan Bani Abbasiyah ➢ Menjelaskan fase kelemahan Bani Abbasiyah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menjelaskan fase kemajuan pemerintahan Bani Abbasiyah ▪ Siswa dapat menjelaskan fase kelemahan Bani Abbasiyah 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 JPL	
1.2	Menghayati nilai-nilai kepribadian dari para khalifah pada masa Bani Abbasiyah	- khalifah khalifah Abbasiyah yang terkenal dan kebijakan pemerintahan Abbasiyah	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menjelaskan khalifah terkenal pada masa Bani Abbasiyah ➢ Menjelaskan perkembangan peradaban pada masa Bani Abbasiyah ➢ Mendiskusikan kebijakan-kebijakan pada masa khalifah Bani Abbasiyah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menjabarkan kelebihan dari khalifah Abu Ja'far Al-Mansur ▪ Siswa dapat mengidentifikasi kemajuan peradaban Abbasiyah masa khalifah Harun Al-Rasyid ▪ Siswa dapat menyebutkan peradaban-peradaban yang berkembang pada masa Bani Abbasiyah ▪ Siswa dapat menjabarkan kebijakan-kebijakan pemerintahan Abbasiyah. 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	
1.3	Mendeskripsikan proses perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah	- Proses perkembangan ilmu pengetahuan masa bani Abbasiyah	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menjelaskan proses tumbuhnya peradaban Abbasiyah ➢ Menjabarkan proses tumbuhnya ilmu pengetahuan masa Abbasiyah ➢ Menjelaskan tokoh-tokoh ilmu pengetahuan masa Abbasiyah dan pusat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat mengidentifikasi proses tumbuhnya peradaban Abbasiyah ▪ Siswa dapat menjabarkan proses tumbuhnya ilmu pengetahuan masa Abbasiyah ▪ Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh ilmu pengetahuan masa Abbasiyah ▪ Siswa dapat mengidentifikasi 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	

			peradaban masa Abbasiyah.	pusat-pusat peradaban Bani Abbasiyah.			
3.3	Menganalisis faktor-faktor penyebab runtuhnya Bani Abbasiyah	- Masa kehancuran Bani Abbasiyah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan faktor-faktor penyebab pemberontakan dinasti Abbasiyah ➤ Menjelaskan faktor penyebab serangan tentara mongol terhadap Abbasiyah ➤ Menjelaskan proses terjadinya perang salib antara Islam dengan Nasrani ➤ Menjelaskan proses lemahnya sampai hancurnya Bani Abbasiyah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menjelaskan faktor-faktor penyebab pemberontakan dinasti Abbasiyah ▪ Siswa dapat menjelaskan faktor penyebab serangan tentara mongol terhadap Abbasiyah ▪ Siswa dapat menjelaskan proses terjadinya perang salib antara Islam dengan Nasrani ▪ Siswa dapat menjelaskan proses lemahnya sampai hancurnya Bani Abbasiyah 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MAN Sabdodadi Bantul

Kelas/ Semester : X / Gasal

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Alokasi Waktu : 6 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif, dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, pantang menyerah, sebagai implementasi dari pemahaman terhadap tokoh yang berperan dalam tumbuhnya ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.
- 3.4 Memahami makna tumbuhnya ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.
- 4.2 Berperilaku yang mencontohkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, pantang menyerah, sebagai implementasi dari pemahaman terhadap tokoh yang berperan dalam tumbuhnya ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menyebutkan arti dari ilmu pengetahuan.
2. Menjabarkan proses tumbuhnya ilmu pengetahuan masa Abbasiyah.
3. Menjelaskan faktor pendorong tumbuhnya ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.
4. Menyebutkan tokoh-tokoh ilmu pengetahuan masa Abbasiyah.
5. Memahami ibrah dari perjuangan tokoh-tokoh dalam tumbuhnya ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.

- Menerapkan perilaku yang mencerminkan penghayatan terhadap tokoh-tokoh yang berperan dalam tumbuhnya ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.

1. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan arti dari ilmu pengetahuan.
- Siswa dapat menjabarkan proses tumbuhnya ilmu pengetahuan masa Abbasiyah.
- Siswa dapat menjelaskan faktor pendorong tumbuhnya ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.
- Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh ilmu pengetahuan masa Abbasiyah.
- Siswa dapat memahami ibrah dari perjuangan tokoh-tokoh dalam tumbuhnya ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.
- Siswa dapat menerapkan perilaku yang mencerminkan penghayatan terhadap tokoh-tokoh yang berperan dalam tumbuhnya ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.

2. Materi Pembelajaran

- Peradaban Dinasti Abbasiyah.
- Proses Tumbuhnya Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyah.
- Tokoh-Tokoh Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyah.

3. Strategi/ Metode/ Pendekatan pembelajaran

- Pendekatan : Sainifik
- Strategi : SQ3R
- Metode : ceramah, diskusi, *interactive lecturing*, *information search*.

4. Kegiatan Pembelajaran

Nama Kegiatan	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Awal: <ol style="list-style-type: none"> Siswa menjawab salam dari guru. Siswa berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat. Guru melihat kesiapan diri peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan yang akan dicapai. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi dan proses pembelajaran. 	15 menit
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Inti: <ol style="list-style-type: none"> Mengamati <ol style="list-style-type: none"> Siswa membaca materi yang diberikan oleh guru. Siswa menyimak dan mencermati instruksi yang diberikan oleh guru. Siswa diberikan instruksi untuk melakukan <i>survey</i> terhadap bacaan pada materi yang diajarkan. 	60 menit

<p>d. Siswa mendengarkan penjelasan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>2. Menanya</p> <p>a. Siswa diminta mereview teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul, tulisan-tulisan yang dicetak tebal dan bagan-bagan.</p> <p>b. Melalui motivasi guru, siswa diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan dari hasil <i>survey</i> dalam teks.</p> <p>c. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai tugas yang diberikan oleh guru yang belum dipahami.</p> <p>3. Mencoba</p> <p>a. Siswa mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mereka dalam teks atau sumber referensi lain.</p> <p>b. Siswa membuat catatan dari hasil jawaban mereka</p> <p>4. Mengasosiasi</p> <p>a. Siswa membacakan dan mengulangi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka tadi.</p> <p>b. Siswa mampu mengkaitkan hikmah dari materi pelajaran terhadap kehidupannya sehari-hari.</p> <p>5. Mengkomunikasi</p> <p>a. Siswa mereview catatan yang mereka peroleh.</p> <p>b. Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>c. Siswa menindaklanjuti hasil diskusi berupa solusi atau tanggapan terhadap hasil diskusi yang mereka lakukan.</p>	
<p>• Kegiatan Penutup:</p> <p>1. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.</p> <p>2. Secara bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>3. Secara bersama-sama peserta didik dan guru mengidentifikasi nilai-nilai positif yang diperoleh dari materi pelajaran.</p> <p>4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.</p> <p>5. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.</p>	15 menit

5. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- Sumber : Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas XI/Dr. H. Murodi, M.A, Sejarah Hidup Nabi Muhammad, LKS HIKMAH, Internet dan Intranet.
- Media : Spidol, Kertas.

6. Penilaian Hasil Pembelajaran

- Tes lisan

No.	Soal	Nilai	Ket.
1.	Jelaskan definisi dari ilmu pengetahuan.		
2.	Sebutkan tokoh-tokoh ilmu pengetahuan yang ada pada		

	Dinasti Abbasiyah.		
3.	Jelaskan bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan pada Masa Dinasti Abbasiyah.		

2. Tes tertulis bentuk uraian

- Bagaimana proses tumbuhnya peradaban Abbasiyah?
- Bagaimana proses tumbuhnya ilmu pengetahuan masa Abbasiyah?
- Siapa saja tokoh-tokoh ilmu pengetahuan masa Abbasiyah?
- Dimana letak pusat-pusat peradaban Bani Abbasiyah?
- Pusat pemerintahan Abbasiyah dipindahkan ke Baghdad terjadi pada masa Khalifah

Pedoman Penskoran:

- Bila jawaban tiap soal sangat sempurna diberi skor 4
- Bila jawaban sempurna diberi skor 3
- Bila kurang sempurna diberi skor 2
- Bila tidak sempurna diberi skor 1
- Skor maksimum tiap soal = 4 X 5 soal = 20
- Skor minimum tiap soal jika dijawab= 1 X 5 = 5
- Nilai ideal = 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times \text{nilai ideal}$$

3. Format Penilaian Proses Diskusi Kelompok

Petunjuk: Diskusikan soal/materi dalam kompetensi dasar 1 secara kelompok dengan temanmu, selanjutnya buatlah laporan secara tertulis!

INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF "DISKUSI KELOMPOK"

No	Nama peserta didik	Indikator Perilaku yang dinilai						Jml Skor
		Tangg. Jawab	Kerja sama	Kedisiplinan dalam diskusi	Kesopanan	Menghargai pendapat teman	Kejujuran	
1.	Ahmad	4	4	3	3	3	3	20

Keterangan:

Indikator 1

Sangat bertanggung jawab

skor 4

	Bertanggung jawab	skor 3
	Kurang bertanggung jawab	skor 2
	Tidak bertanggung jawab	skor 1
Indikator 2	Selalu bekerja sama	skor 4
	Bekerjsama	skor 3
	Kurang bekerja sama	skor 2
	Tidak mau bekerjsama	skor 1
Indikator 3	Sangat disiplin dlm diskusi	skor 4
	Disiplin dalam berdiskusi	skor 3
	Kurang disiplin dalam berdiskusi	skor 2
	Tidak disiplin dlm bekerja sama	skor 1
Indikator 4-6	Tingkatannya sama dengan di atas.	

Jumlah skor maksimum seluruh indikator perilaku = $4 \times 6 = 24$

Jumlah skor minimum seluruh indikator perilaku = $1 \times 6 = 6$

Nilai ideal = 100

Misalnya Ahmad, jumlah skor = 20, maka nilai afektif diperoleh Ahmad adalah:

$$\frac{20}{24} \times 100 = 83,33$$

Untuk memperoleh generalisasi gambaran perilaku Ahmad, maka digunakan penggolongan atau menggunakan kelas interval, misal:

90 - 100 = A (sangat baik)

80 - 89 = B (baik)

70 - 79 = C (cukup baik)

60 - 69 = D (kurang baik).

Dari hasil penilaian tersebut disimpulkan Ahmad tergolong: Baik

4. Format Penilaian Proses Presentasi

Petunjuk: Presentasikan hasil diskusi yang telah kalian susun, kelompok lain memperhatikan, menanggapi dan menanyakan materi yang dibahas.

INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIK PRESENTASI/DEMONSTRASI

No	Nama peserta didik	Indikator Perilaku yang dinilai						Jml
		Rasional	Komunikasi Lisan	Semangat	Kerjasama	Pengendalian Emosi	Menghargai pendapat	Nilai
1								
2								
3								

Keterangan:

Indikator 1

Sangat rasional skor 4

Rasional skor 3

Kurang rasional skor 2

Tidak rasional skor 1

Indikator 2

Komunikasi lisan sangat baik skor 4

Komunikasi lisan baik skor 3

Komunikasi lisan kurang skor 2

Komunikasi lisan kurang baik skor 1

Indikator 3

Sangat bersemangat skor 4

Bersemangat	skor 3
Kurang bersemangat	skor 2
Tidak bersemangat	skor 1, dst.

Misalnya Ahmad jumlah skor = 20, maka nilai afektif diperoleh Dinda adalah:

$$\frac{20}{24} \times 100 = 83,33$$

Untuk memperoleh generalisasi gambaran praktik Dudi, maka digunakan pengkategorian atau menggunakan kelas interval, misal:

- 90 - 100 = A (sangat baik)
- 80 - 89 = B (baik)
- 70 - 79 = C (cukup baik)
- 60 - 69 = D (kurang baik).

Dari hasil penilaian tersebut disimpulkan Ahmad tergolong: Baik

5. Format Penilaian Sikap Proses Presentasi

Petunjuk:

- a. Amatilah perilaku temanmu dengan cermat pada waktu melakukan diskusi kelompok.
- b. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai (ya atau tidak) berdasarkan hasil pengamatanmu!
- c. Serahkan hasil pengamatan kepada guru (SKI) kelas mu!

Daftar Pengamatan Sikap Diskusi Kelompok

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Nama peserta didik yang diamati :No. Absen: kelas

No	Perilaku / sikap	Muncul/ dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Memberi kesempatan teman untuk menyampaikan pendapat		
2.	Memotong pembicaraan teman lain		
3.	Menyampaikan pendapat dengan jelas		

No	Perilaku / sikap	Muncul/ dilakukan	
		Ya	Tidak
4.	Mau menerima pendapat teman		
5.	Mau menerima kritik dari teman		
6.	Memaksa teman untuk menerima pendapatnya		
7.	Menyanggah pendapat teman dengan sopan		
8.	Mau mengakui kalau pendapatnya salah		
9.	Menerima kesepakatan hasil diskusi		
10.	Memberikan argumentasi berdasarkan fakta dan realita		

Bantul,2016

Pengamat

Muh. Masruru, S.Pd.I

NIP. -

Penskoran :

- Setiap nomor apabila dijawab "ya" mendapat nilai 10 kecuali nomor 2 dan 6.
- Nomor 2 dan 6 apabila dijawab "ya" mendapat nilai 0, dan apabila dijawab "tidak" mendapat nilai 10.
- Jumlah nilai maksimal adalah 100.

Mengetahui,

Guru Mapel SKI

Kepala Madrasah

Abdul Ghofur, S.Ag., M.Ag.

Muhammad Masruri, S.Pd.I

NIP.196611211996031001

NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI SABDODADI BANTUL
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Alamat: Jl. Parangtritis KM 10,5 Sabdodadi Bantul Yogyakarta

Mata Pelajaran	: SKI	Kelas	: XI IPA/ IPS
Hari / Tanggal	: Sesuai JPL	Waktu	: Sesuai JPL

Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling benar!

- Perkembangan ilmu pengetahuan mengalami perkembangan yang pesat terutama pada masa Daulat Bani Abbas. Terbukti pada masa pemerintahan Kholifah Al-makmun putera kholifah Harun Al-Rasyid mendirikan perpustakaan yang bernama Baitul Hikmah yang merupakan perpustakaan terbesar sedunia kala itu. Bahkan menggaji penterjemah beragama Nashroni untuk menterjemah pengetahuan berbahasa Yunani. Dari ilustrasi perkembangan ilmu pengetahuan Daulat Abbasiyah tersebut di atas yang patut diteladani pada saat ini adalah
 - Pengembangkan Ilmu pengetahuan melalui perpustakaan
 - Mengembangkan perpustakaan dalam satu bahasa tertentu
 - Menelusuri ilmu pengetahuan berbahasa asing
 - Pengembangan perpustakaan dalam satu tempat
- Usaha pengumpulan dan penulisan hadis Nabi pertama kali dilakukan oleh Ibnu Syihab az-Zuhri di masa Bani Umaiyah, atas inisiatif kholifah
 - Abu Bakar Shidiq
 - Usman bin Affan
 - Umar bin Khotthob
 - Umar bin Abdul Aziz
- Puncak perkembangan ilmu pengetahuan di dunia islam terjadi pada masa.....
 - Nabi Muhammad
 - Khulafaur Rasyidin
 - Bani Umaiyah
 - Bani Abbasiyah
- Puncak perkembangan IPTEK di masa Abbasiyah terjadi semasa kholifah
 - Harun al-Rasyid
 - Al-Walid
 - Al-Hakam
 - Mu'tasim Billah
- Pada saat itu (nomor soal 4) kota menjadi pusat kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan.
 - Damaskus
 - Baghdad
 - Cordova
 - Madinah
- Berikut ini adalah ulama besar yang penulis buku *Ihya' Ulumiddin*
 - Ibnu Sina
 - Al-Khawarizmi
 - Ibnu Rusyd
 - Al-Ghozali
- Berikut ini cendekiawan muslim ahli kedokteran, penulis buku *Al-Qonun fith-Thibb*, yang dinobatkan sebagai *Father of Doctors*
 - Ibnu Sina
 - Al-Khawarizmi
 - Ibnu Rusyd
 - Al-Ghozali

- a. Ibnu Sina b. Al-Khawarizmi c. Ibnu Rusyd d. Al-Ghozali
8. Berikut ini ahli Matematika dan penemu *Ilmu Al-Jabar*
- a. Ibnu Sina b. Al-Khawarizmi c. Ibnu Rusyd d. Al-Ghozali
9. Berikut ini pembangun paham *Ahlussunnah Wal Jamaah* bidang ilmu kalam, penulis buku *Al-Maqolatul Islamiyyin*
- a. Abu Hasan Al-Asy'ari c. Abu Manshur Al-Maturudi
b. Hasan Al-Basri d. Al-Baqilani
10. Salah satu hadis Nabi yang mendorong para ulama dan cendekiawan muslim berlomba-lomba menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan adalah :
- اطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ
- Artinya : ”Carilah ilmu pengetahuan
- a. walaupun sampai keluar negeri
b. walaupun sampai ke negeri china
c. sejak dari buaian ibu sampai ke liang lahad
d. sejak masa kecil sampai dewasa
11. Daulah Abbasiyah didirikan oleh
- a. Abdullah bin Abbas c. Abul Abbas As-Saffah
b. Harun al-Rasyid d. Abu Ja'far al-Mansur
12. Pada masa awal didirikan, daulah Abbasiyah beribu kota di
- a. Damaskus b. Baghdad c. Khurasan d. Hasyimiyah al Anbar
13. Hal yang dilakukan oleh pemerintah Bani Abbasiyah dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan adalah
- a. Menggalang penyusunan buku c. Mendorong penterjemahan buku
b. Membangun pusat riset d. Menghidupkan diskusi
14. Baitul Hikmah di kota Baghdad merupakan bangunan yang berfungsi sebagai pusat kegiatan ilmu pengetahuan: diskusi ulama, penterjemahan dan universitas, yang didirikan oleh pemerintahan Abbasiyah sewaktu diperintah oleh khalifah...
- a. Abu Ja'far al-Mansur c. Harun al-Rasyid
b. Abul Abbas as-Saffah d. Al-Mu'tashim billah
15. Berikut ini ulama besar di bidang akhlak tasawwuf dan filsafat Islam yang mendapatkan julukan *Hujjatul Islam*
- a. Ibnu Sina b. Al-Khawarizmi c. Ibnu Rusyd d. Al-Ghozali

16. Berikut ini cendekiawan muslim yang ahli di bidang kedokteran, filsafat dan kimia, penulis kitab *Al-Hawi* dan *Al-Kimiya*, serta tokoh yang membedakan antara penyakit cacar dan kolera
- a. Ibnu Sina b. Ar-Razy c. Al-Biruni d. Al-Farghani
17. Salah satu dari imam madzhab empat dalam fiqh ini merupakan penemu ilmu Usul Fiqh, dan penulis kitab *Al-Umm* dan *Ar-Risalah*. Yaitu imam
- a. Abu Hanifah b. Malik c. Syafi'iy d. Ahmad bin Hanbal
18. Berikut ini salah satu dari imam madzhab empat dalam fiqh yang menulis kitab hadis "*Al-Muwattho*"
- a. Abu Hanifah b. Malik c. Syafi'iy d. Ahmad bin Hanbal
19. Corak pemikiran fiqh salah satu imam madzhab di awah ini lebih banyak menggunakan *dalil aqli* (rasional) daripada dalil *naqli* (qur'an – hadis), yaitu imam
- a. Abu Hanifah b. Malik c. Syafi'iy d. Ahmad bin Hanbal
20. Cendekiawan muslim berikut ini ahli di bidang filsafat dan akhlak/etika yang dijuluki "*Al-Mu'allimuts Tsalis*" (guru ketiga), penulis buku "*Tadz-hibul Akhlaq wa Tat-hirul A'raq*"
- a. Ibnu Miskawaih b. Al-Ghazali c. Al-Mawardi d. As-Suhrawardi
21. Seorang sufi berikut ini memiliki basic ilmu hadis dan fiqh yang kuat, serta berusaha mengkompromikan ajaran tasawwuf dan syariat
- a. Abdul Qadir al-Jailani c. Husain bin Mansur Al-Hallaj
b. Al-Junaid al-Baghdadi d. Dzunnun Al-Misri
22. Buku *Alfu Lailah Wa Lailah* (1001 malam, *the Arabian Night*) merupakan karya sastra yang sangat terkenal di Bagdad pada jaman keemasan Abbasiyah dan sempat diterjemahkan kedalam hampir seluruh bahasa di dunia, adalah ditulis oleh seorang sastrawan bernama
- a. An-Nasyasi b. Abu Nawas c. Harun Al-Rasyid d. Imam Sibawaih
23. Cendekiawan muslim berikut ini seorang astronom muslim pertama yang menyusun "*astrolab*" dan penulis buku astronomi "*al-'Amal bil Asturlab*" dan "*al-Qasidah fi 'Ulumin Nujum*"
- a. Al-Fazari b. Al Battani c. Omar Khayam d. Ibnu Haitam
24. Imam Sibawai adalah seorang ulama' yang ahli di bidang ilmu
- a. Akhlak b. Nahwu c. Farmasi d. Matematika
25. Puncak kejayaan bani Abbasiyah terjadi pada masa tujuh khalifah sesudah Ja'far al-Manshur, dan puncak popularitasnya dicapai pada masa khalifah

- a. Harun al-Rasyid b. Al-Makmun c. As-Saffah d. Al-Mutawakkil
26. "Logam seperti timah, besi dan tembaga dapat diubah menjadi emas atau perak dengan mencampurkan suatu zat tertentu" merupakan pernyataan yang dikemukakan oleh seorang cendekiawan muslim ahli Ilmu Kimia ...
- a. Abu Raihan al-Biruni c. Ibnu Sina
b. Jabir ibnu Hayyan d. Nasiruddin Ath-Thusi
27. Khalifah bani Abbasiyah berikut ini terkenal sangat cinta ilmu pengetahuan ...
- a. Harun al-Rasyid b. Al-Makmun c. Al-Hadi d. Al-Mu'tashim
28. Perhatian dan minat para ulama dan ilmuwan muslim terhadap Iptek pada jaman pertengahan sungguh sangat besar, karena mereka terdorong oleh
- a. para ilmuwan non muslim c. anjuran dari agama Islam
b. hadiah dari para khalifah d. ajaran dari Gereja di Eropa
29. Maksud dari sabda Nabi Saw:

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Adalah mendorong setiap muslim agar

- a. mengamalkan ilmunya c. berilmu dan beramal
b. mencari ilmu pengetahuan d. menguasai dunia
30. Alloh berfirman dalam QS Al-Mujadilah [58] : 11
- Menurut ayat di atas, bahwa Allah akan memberikan derajat yang tinggi kepada orang-orang yang
- a. rajin dan bersungguh-sungguh c. beriman dan beramal soleh
b. senantiasa beribadah d. beriman dan berilmu pengetahuan

Tabel 1.
Daftar Pendidik MAN Sabdodadi Bantul

No.	Nama	Guru Bidang Studi
1.	Abdul Ghofur, S.Ag. M.Pd	Bahasa Arab
2.	Dra. Sudaryanti	Sosiologi
3.	Drs. Dn Hartanto	Geografi
4.	Drs. Amrulloh, MA	Fikih
5.	Dra. Siti Khotijah	Aqidah Akhalak
6.	Wakija, S.Pd	PKn
7.	Drs. Achmad Sudewo	Sejarah
8.	Dra. Marwini Hadiputranti, MA	Matematika
9.	Drs. Suhadi	Ekonomi
10.	Drs. Wiji	Bahasa Inggris
11.	Drs. Supardiyono	Biologi
12.	Drs. Kasil Basuki Yarjo	Penjaskes
13.	Farina Rahmawati, S.Pd	Matematika
14.	Dra. Eny Sofia	Bahasa Inggris
15.	Sri Purwaningsih, S.Pd	Kimia
16.	Drs. Sudarwanto, M.Pd	Fisika
17.	Dra. Sufiyati, M.Pd	Biologi
18.	Sri Lestari, S.Pd	Matematika
19.	Esni Yulianti, S.Pd	BK
20.	Dra. Triatmini	Matematika
21.	Moh. Sukron, S. Pd	Bahasa Inggris
22.	Drs. Sus Harimurti	Kimia
23.	Dra. Siti Nuraini	Biologi
24.	Nurhayati, S. Pd	Ket. Tata Busana
25.	Mulyadi, S. Pd	Kimia
26.	Drs. H. Sudaryanto	Sosiologi, Geografi
27.	Nur Khasanah, S. Pd	Bahasa Indonesia
28.	Sumardiasih, S. Pd	Bahasa Indonesia
29.	Tri Yuliasih, S. Pd	BK
30.	Singgih Purnama, S. Pd	Sejarah
31.	Tujilah, S. Pd	Fisika
32.	Umi Adibah, S. Pd. I	Bahasa Arab
33.	Mas Indah Murdaningrum, S. Pd	Ekonomi
34.	Siti Nusriyah, S. Pd	Pkn
35.	Drs. Mubtadin	Bahasa Arab
36.	Suparman, S. Pd	Seni Musik
37.	Umi Fatonah Primastuti, S. Pd	Bahasa Indonesia

38.	Fitria Endang Susana, S. Pd	Ekonomi, TIK
39.	Budiyono, S. Pd	Penjaskes
40.	Joko Supriyanto, S. ST	Ketr. Komputer, TIK
41.	Muh. Burhan, S.T	Ketr. Otomotif
42.	Suryani, S. Pd. T	Ketr. Tata Busana
43.	Muhammad Masruri, S. Pd. I	Fikih, SKI
44.	Tri Nuryanti, S. Pd	Bahasa Jawa
45.	Wahid Hasyim	Qur'an Hadits
46.	Amalia Hidayati, S. Pd, S.H	Matematika





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/444/1/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.I/PN.01/0293/2016**
 Tanggal : **19 JANUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ZAIRINA QONITA MUNA** NIP/NIM : **12410052**
 Alamat : **FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN , PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **PENERAPAN STRATEGI SURVEY-QUESTION-READ-RECITED-REVIEW (SQ3R) DALAM MENCAPAI INDIKATOR PENILAIAN PEMBELAJARAN SKI PADA SISWA KELAS XI IPA DI MAN SABDODADI BANTUL**
 Lokasi :
 Waktu : **22 JANUARI 2016 s/d 22 APRIL 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **22 JANUARI 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Pur Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI SABDODADI BANTUL**

Jalan Parangtritis Km 10,5 Sabdodadi Bantul Yogyakarta
Telepon 0274-367158 email : man_sabdodadi@yahoo.com
Website : <http://www.mansaba.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : Ma.12.6/TL.00.6/ 200 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MAN Sabdodadi Bantul :

N a m a : Abdul Ghofur, S.Ag., M.Pd.

NIP. : 19671121 199603 1 001

Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a

Jabatan : Kepala Madrasah

menerangkan bahwa :

N a m a : Zairina Qonita Muna

NIM : 12410052

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN Sabdodadi Bantul pada Bulan Maret sampai dengan Mei 2016 dengan judul **Penerapan Strategi *Survey-Question-Read-Recited-Review* (SQ3R dalam Mencapai Indikator Penilaian Pembelajaran SKI pada Siswa Kelas XI IPA di MAN sabdodadi Bantul.**

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



April 2016

Abdul Ghofur, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19671121 199603 1 001



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ZAIRINA QONITA MUNA
NIM : 12410052
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

an, Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Akhmad Rifa'i
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

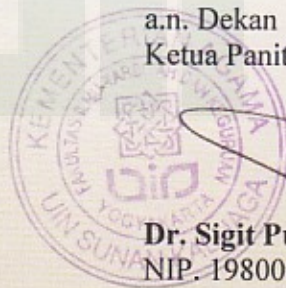
Diberikan kepada

Nama : ZAIRINA QONITA MUNA
NIM : 12410052
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MAN Sabdodadi Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Rohinah, M.A. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **95.25 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ZAIRINA QONITA MUNA
 NIM : 12410052
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	30	E
3	Microsoft Power Point	95	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 30 Mei 2013

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.6.9272/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Zairina Qonita Muna :

تاريخ الميلاد : ٢٨ سبتمبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ مارس ٢٠١٦, وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٣٦٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٧ مارس ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.11.4148/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Zairina Qonita Muna**
Date of Birth : **September 28, 1993**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **February 26, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	51
Total Score	463

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 26, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zairina Qonita Muna
NIM : 12410052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih

Yogyakarta, 1 Juni 2016



NIM. 12410052

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Pribadi

Nama : Zairina Qonita Muna
Tempat/ Tanggal Lahir : Kulon Progo, 28 September 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dipan RT 02/ 14, Wates Kulon Progo Yogyakarta
E-mail : zairinaqonitamuna@gmail.com
Hp : 089658863859
Nama Orang Tua :
1. Ayah : Agus Banu Karyanta
2. Ibu : Siti Munjiyah

B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan :

1. TK ABA Gadingan : Lulus Tahun 2000
2. SD Muhammadiyah Mutihan : Tahun 2000 - 2006
3. SMP N 1 Wates : Tahun 2006 - 2009
4. SMK N 1 Pengasih (Multimedia) : Tahun 2009 - 2012
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk Tahun 2012

C. Riwayat Organisasi

1. Sekertaris Bidang PPPA HMI Komisariat Tarbiyah dan Keguruan

Yogyakarta, 26 Mei 2016

Penulis,

Zairina Qonita Muna

NIM. 12410052